

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN,
KECERDASAN SPIRITUAL, DAN EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA**

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh:

UMI KULSUM

NIM 1505026163

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Umi Kulsum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Umi Kulsum

Nim : 1505026163

Judul : Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag

NIP. 19700321 199603 1 003



Arif Afendi, S.E., M.Sc

NIP. 19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi : Umi Kulsum
NIM : 1505026163
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 26 Desember 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020

Semarang, 26 Desember 2019

Mengetahui,

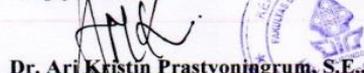
Ketua Sidang,


M. Nadzir, M.Si.
NIP. 197309232003121002

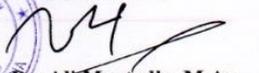
Sekretaris Sidang,


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Penguji Utama I,


Dr. Ari Kristin Prastvoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197905122005102004

Penguji Utama II,


Dr. Ali Murtadlo, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing I,


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Pembimbing II,


Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002



MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (Q.S. Isra’ : 36)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

“...Sesungguhnya Allah tidak akan Mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S. Ar’ad :

11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta segala keridhaan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Khafidzun dan Ibu Purwanti

Yang selalu menjadi sumber semangat, inspirasi dan motivasi.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikianlah pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 26 Desember 2019

Deklator,



Umi Kulsum

Umi Kulsum

NIM. 1505026163

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan sebagainya yang aslinya ditulis dalam huruf Arab harus disalin dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيُّ = ai

أَوْ = au

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya لِلنَّسِ
lin-nas.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-... misalnya الكيل=
al-kaila. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak
pada permulaan kalimat.

F. Ta' marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* (ة) ditulis dengan "h" misalnya
الطبيعية = al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dengan jumlah populasi sebanyak 2426 mahasiswa di FEBI UIN Walisongo Semarang. Sampel penelitian ini sebanyak 96 responden dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan menggunakan metode *accidental sampling* dan diolah menggunakan program SPSS. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dan variabel ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. kemudian secara bersama-sama variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dibuktikan dengan nilai F hitung 22,830 lebih besar dari nilai F tabel 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan diketahui nilai R Square sebesar 0,427, artinya secara keseluruhan literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 42,7% dan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, ekonomi orang tua, Pengelolaan Keuangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan untuk junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW. Berkat kekuatan serta pertolongan Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)”. Skripsi ini disusun guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik atau saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selalu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo. Dan juga selaku dosen pembimbing 1, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Nurudin, S.E, MM selaku Wakil Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
4. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing II dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Orang tua tercinta Bapak Khafidzun dan Ibu Purwanti yang senantiasa memanjatkan do'a untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang, bantuan dan dorongan dengan

tulus dan ikhlas dan moril serta materil untuk kesuksesan penelitian ini. Tak lupa adikku Muhammad Nur Khamim yang selalu memberikan do'a tertulis serta semangatnya.

7. Abah yai Ahmad Kurtubi, AH dan Ibu Nyai Aqim Laila, AH, pengasuh Pondok Pesantren Hufadzil Qur'an Daruttaqwa, dan teman-teman pondok yang senantiasa memberikan dukungan moril, motivasi, semangat dan do'a untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Pakde, Budhe dan Simbah saya yang tidak pernah lupa mendo'akan, memberi suport moril, motivasi dan semangat untuk kesuksesan penelitian ini.
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan EID khususnya sahabat girlsquad yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmunya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
10. Teman-teman KKN MIT VII posko 11 khususnya Dhimas, Aji, Mauli dan Niswa, Morin, Maulana, Tyas, Satriya dan Azka serta sahabatku Tita dan Rahma terimakasih atas bantuan tenaga, pikiran, motivasi, semangat dan do'anya.
11. Teman-teman dan adik-adik mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dengan mengisi kuesioner.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Semarang, 26 Desember 2019

Penulis

Umi Kulsum

NIM. 1505026163

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1

1.2.Rumusan Masalah	14
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.4.Sistematika Penulisan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Manajemen Keuangan	19
2.2.Pengelolaan Keuangan	22
2.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan	22
2.2.2 Pengelolaan Keuangan Pribadi.....	23
2.2.3 Pengelolaan Keuangan Menurut Islam...	26
2.3.Literasi Keuangan.....	32
2.4.Kecerdasan Spiritual.....	37
2.5.Ekonomi Orang Tua	39
2.6.Penelitian Terdahulu.....	45
2.7.Kerangka Pemikiran Teoritik	55
2.8.Hipotesis Penelitian	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Lokasi Penelitian	63
3.2.Jenis dan Sumber Data	63
3.3.Pendekatan Penelitian.....	65
3.4.Populasi dan Sampel.....	65
3.4.1. Populasi.....	65
3.4.2. Sampel	66
3.5.Metode Pengumpulan Data.....	69
3.6.Variabel Penelitian dan Pengukuran	71

	3.6.1. Variabel Penelitian	71
	3.6.2. Pengukuran	73
3.7.	Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	77
	3.7.1. Validitas	77
	3.7.2. Reliabilitas	78
3.8.	Teknik Analisis Data.....	79
	3.8.1. Uji Asumsi Klasik.....	79
	3.8.1.1. Uji Multikolonieritas	79
	3.8.1.2. Uji Normalitas	80
	3.8.1.3. Uji Heteroskedastisitas	81
	3.8.1.4. Uji Autokorelasi	82
	3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
	3.8.3. Pengujian Hipotesis.....	84
	3.8.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)	84
	3.8.3.2. Uji F	85
	3.8.3.3. Uji t	86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Deskripsi FEBI UIN Walisongo Semarang	89
	4.1.1. Gambaran Umum FEBI UIN Walisongo Semarang	89
	4.1.2. Visi dan Misi FEBI UIN Walisongo Semarang	93
4.2.	Analisis Deskriptif	96
	4.2.1. Karakteristik Responden	96
	4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	103

4.3.	Analisis dan Olah Statistik	114
4.3.1.	Analisis Statistik Deskriptif	114
4.3.2.	Uji Validitas dan Reliabilitas	116
4.3.2.1.	Uji Validitas	116
4.3.2.2.	Uji Reliabilitas	118
4.3.3.	Uji Asumsi Klasik	119
4.3.3.1.	Uji Normalitas	120
4.3.3.2.	Uji Multikolonieritas	122
4.3.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	124
4.3.3.4.	Uji Autokorelasi	125
4.3.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	127
4.3.5.	Pengujian Hipotesis	129
4.3.5.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	129
4.3.5.2.	Uji F	131
4.3.5.3.	Uji t	133
4.4.	Pembahasan	136

BAB V PENUTUP

5.1.	Kesimpulan	144
5.2.	Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang ..	66
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Indikator Variabel.....	75
Tabel 4.1 Berdasarkan Angkatan responden	97
Tabel 4.2 Berdasarkan Jurusan Responden	96
Tabel 4.3 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	99
Tabel 4.4 Berdasarkan Usia Responden	100
Tabel 4.5 Berdasarkan Uang Saku Setiap Bulan Responden	101
Tabel 4.6 Berdasarkan Asal Pendapatan Responden	101
Tabel 4.7 Skor Kuesioner Variabel Literasi Keuangan.....	104
Tabel 4.8 Skor Kuesioner Variabel Kecerdasan Spiritual.....	106
Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel Ekonomi Orang Tua	108
Tabel 4.10 Skor Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan	111
Tabel 4.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	114
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas	117
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	118
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	120
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas	123
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi	126
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	128
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	130
Tabel 4.19 Hasil Uji F	132
Tabel 4.20 Hasil Uji t	134

TABEL GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas.....	121
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Lampiran 8 Foto Penelitian

Lampiran 9 SK Pembimbing

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern dewasa ini, seorang individu diharuskan untuk dapat berfikir lebih realistis dan rasional terhadap segala bidang baik bidang pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya. Contohnya dalam bidang ekonomi, seseorang selain dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sekaligus juga harus mampu mengelola keuangan yang dimiliki demi terwujudnya keuangan yang sehat. Untuk itu kita perlu bekal pengetahuan mengenai finansial yang baik agar tercipta keselarasan antara pemasukan yang kita peroleh dengan konsumsi atau pengeluaran yang kita keluarkan.

Hampir sebagian masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman dan konsep terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan yang benar dan baik. Sehingga akan cenderung melakukan pemborosan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan khususnya pada generasi muda, mengakibatkan generasi muda akan rentan terserang penyakit konsumerisme, hedonisme dan

individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan akan menyebabkan kerugian berkepanjangan.

Hal ini tentu bertentangan dengan dengan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasanya Allah tidak menyukai orang-orang yang bersikap boros yang sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Isro' (17) ayat 26-27, sebagai berikut:

... وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ
الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: 26. ...dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.¹

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seorang muslim dihibau untuk tidak membelanjakan harta secara berlebihan dan boros. Pendapatan atau pemasukan yang mereka peroleh seharusnya dapat dikelola dengan benar dan sebaik-baiknya. Misalnya mungkin dapat digunakan untuk kebutuhan konsumsi pribadi sehari-hari, sebagian untuk ditabung, dan dapat pula untuk investasi ataupun untuk asuransi. Sehingga, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan oleh masing-masing individu

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2009), h. 284.

dengan memahami dan menetapkan pengelolaan keuangan yang baik mampu memberikan kehidupan lebih sejahtera untuk saat ini dan di kemudian hari.

Mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentunya telah dibekali dengan pengetahuan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan itu diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal mahasiswa sesuai dengan salah satu tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu “melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis islam dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan”.² Hal ini diharapkan agar mahasiswa mampu menerapkan teori ekonomi dan keuangan yang didapatkan, dalam kehidupan sehari-hari dan memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing dalam dunia kerja. Dengan bekal tersebut diharapkan mahasiswa mempunyai kemampuan mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat mendatangkan kemaslahatan baik di dunia maupun di

² Website FEBI, *Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, <http://febi.walisongo.ac.id/?cat=31>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2019.

akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Furqon (25) :
67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ

بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: 67. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.³

Kata (يسرفوا) *Yusrifu* terambil dari kata (سرف) *sarf* yaitu melampaui batas kewajaran sesuai dengan kondisi yang bernafkah dan yang diberi nafkah. Kata (يقتروا) *yaqturu* adalah lawan dari (يسرفوا) *yusrifu*. Ia adalah memberi kurang dari apa yang dapat diberikan sesuai dengan keadaan pemberi dan penerima. Kata (قواما) *qawaman* berarti adil, moderat dan pertengahan. Melalui anjuran ini, Allah SWT dan Rasul SAW mengantar manusia untuk dapat memelihara hartanya, tidak memboroskan sehingga habis, tetapi dalam hal yang sama

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, h. 365.

tidak menahannya sama sekali sehingga mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga, atau siapa yang butuh.⁴

Ayat ini merupakan perintah agar kita mengelola keuangan pribadi dengan baik. Yakni tidak bersikap berlebihan dalam membelanjakan harta ataupun boros seperti membelanjakan harta di luar kebutuhan hidup. Selain itu, ayat ini juga memerintahkan kita untuk membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan hidup dan tidak berperilaku pelit/kikir dalam membelanjakan harta untuk kebutuhan hidup.

Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang pertama adalah literasi keuangan. Berdasarkan survey nasional yang dilaksanakan pada tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, masyarakat Indonesia yang sudah menggunakan produk dan layanan keuangan (inklusi keuangan) mencapai sekitar 67,8 persen. Namun pengetahuan, ketrampilan dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (literasi keuangan) masyarakat Indonesia baru mencapai sekitar 29,7.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 9, Tangerang: Lentera Hati, 2016, h. 151-152.

⁵ Wihdan Hidayat, *Survey OJK: Indeks Literasi dan Inklusi keuangan Meningkat*, Republika.co.id, diakses melalui

masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang tergolong masih rendah yang akan dapat mendorong peningkatan penipuan investasi di masyarakat sehingga akan berdampak pada semakin rendahnya minat masyarakat dalam menginvestasikan uangnya.

Pemerintah khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sangat memberi perhatian khusus terhadap literasi keuangan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan edukasi kepada masyarakat melalui upaya literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang produk-produk investasi dan manajemen keuangan pribadi. Dalam upaya peningkatan literasi keuangan, OJK melakukan tiga program strategis yakni cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan bijak, serta akses keuangan. Dalam hal cakap keuangan ada dua upaya yang akan dilakukan, yakni meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan keyakinan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan serta mengembangkan infrastruktur untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan dan keyakinan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan.⁶

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q0lb93423>, pada tanggal 9 Agustus 2019.

⁶ Martha Warta Silaban, *OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Rendah*, Tempo.co, diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/1178611/ojk-literasi-dan->

Literasi keuangan erat kaitanya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin baik pula manajemen keuangannya. Manajemen keuangan meliputi aktivitas pengelolaan, perencanaan dan pengendalian keuangan, yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Mahasiswa sebagai generasi muda selain akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, mereka juga cenderung harus menanggung resiko keuangan dimasa mendatang.

Mahasiswa memiliki kebebasan untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan yang nantinya akan dihadapkan pada permasalahan apakah secara finansial mereka sudah siap hidup mandiri dan memulai hidup berkeluarga. Sehingga dengan memiliki literasi keuangan, mahasiswa akan mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas keputusan tindakan mereka sendiri. Mahasiswa FEBI harus terlebih dahulu memiliki literasi keuangan yang baik. Karena secara tidak langsung di fakultas ini diajarkan tentang ilmu keuangan dan bagaimana pengelolaannya. Meskipun pendidikan mengenai

[inklusi-keuangan-masyarakat-indonesia-rendah](#), pada tanggal 9 Agustus 2019.

keuangan ini sebenarnya sudah banyak diterapkan, namun baru sebatas teorinya saja, akan tetapi mengenai praktiknya masih belum menjadi prioritas utama. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu berperilaku dan bersikap positif dalam setiap pengambilan keputusan. Tidak banyak penelitian yang menunjukkan tentang adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan. Akan tetapi, jika dipahami lebih lanjut dengan cermat dan teliti, kecerdasan spiritual sebenarnya bisa membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seseorang seperti kemandirian, tanggung jawab, kejujuran dan optimalisasi kebebasan dan berkeuangan.

Dalam beberapa penelitian terkait dengan kecerdasan spiritual dalam pengelolaan keuangan diantaranya adalah Peter dan Noya (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi, disebabkan karena dibutuhkannya faktor lain untuk dapat meningkatkan seni

dalam mengelola keuangan pribadi.⁷ Berbeda dengan yang disampaikan oleh Karvof, yang menyatakan bahwa dibutuhkan kecerdasan spiritual dalam mengelola keuangan (*personal finance*) karena dapat menimbulkan rasa syukur, damai, tenang, sukacita dan kejernihan akal pikiran dalam diri seseorang.⁸ Dengan kejernihan pikiran tersebut, seseorang akan dapat berfikir dengan bijak dan mampu mengelola keuangan dengan tepat. Sehingga diperlukan kecerdasan spiritual dalam mengelola keuangan pribadi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah ekonomi orang tua. Sosial ekonomi orang tua adalah posisi kelas seseorang atau gabungan dari posisi ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan, dan uang saku mahasiswa. Mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, mereka akan berfikir dan bersikap bahwa mereka dapat memperoleh uang dengan mudah dan mereka dapat memiliki apapun yang mereka inginkan. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai status ekonomi yang rendah, mereka akan

⁷ Peter Garlan Sina dan Adris Noya, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*, Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 11, 2012., h. 185.

⁸ Karvof, *Kaya Dengan Cepil*, Jakarta: Gramedia, 2010, h. 1.

mampu menerapkan sikap hidup hemat dan hati-hati dalam masalah keuangan.

Berdasarkan survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dari BPS (2018), menunjukkan rata-rata pendapatan perkapita pengeluaran rumah tangga untuk makanan sebesar 49,51%, sedangkan pengeluaran rumah tangga untuk non makanan sebesar 50,49%.⁹ Persentase ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk non makanan lebih besar dibanding dengan pengeluaran rumah tangga untuk makanan. Pengeluaran non makanan rumah tangga biasanya meliputi biaya listrik, air dan telepon, biaya sekolah, kesehatan, asuransi dan lain sebagainya. Salah satu pengeluaran yang sangat berpengaruh terhadap pengeluaran keuangan rumah tangga adalah biaya sekolah anak atau biaya pendidikan. Pengeluaran ini merupakan pengeluaran yang diprioritaskan guna kebutuhan pendidikan dan membentuk masa depan anak.

Menurut teori yang disampaikan oleh Wahyono sebagaimana yang dikutip oleh Widyawati (2014), mengatakan bahwa seseorang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih

⁹ SuaraTani.com, diakses melalui <https://suaratani.com/news/indeks/rata-rata-pengeluaran-orang-indonesia-rp112-juta-per-bulan>, pada tanggal 10 Mei 2019.

luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar dan secara optimal dapat memenuhi kebutuhan keluarga dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah.¹⁰ Mahasiswa yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua dalam mengelola keuangan. Namun hanya sebagian anak yang menerapkannya.

Berbeda dengan mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi rendah yang kurang dapat pengarahan dan bimbingan yang cukup dari orang tua karena orang tua yang lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi rendah biasanya mampu mengelola dan merencanakan keuangannya terlebih dahulu dan tidak membiasakan diri berperilaku boros agar uang saku yang diperoleh dapat sesuai dengan skala prioritas dan tepat guna.

Dari pemaparan di atas, penulis memfokuskan studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Alasan

¹⁰ Irin Widayati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 179.

yang melatarbelakangi penulis, antara lain: *pertama*, mahasiswa di fakultas ini memiliki perhatian khusus berhubungan dengan ilmu ekonomi dan keuangan. Sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengetahuan dan cara berfikir serta perilakunya dalam manajemen keuangan. *Kedua*, mahasiswa di fakultas ini sebagian besar memiliki latar belakang sebagai perantau yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Kondisi seperti ini cukup berpengaruh terhadap kemandirian dalam bersikap dan mengambil keputusan dalam mengelola dan membelanjakan keuangannya. Dalam prakteknya tidak jarang dijumpai mahasiswa di kampus ini tidak cukup cakap dalam mengelola keuangannya. Keadaan seperti ini sebagaimana dialami mahasiswa yang seringkali kehabisan uang saku bulanan sebelum jangka waktu yang ditentukan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa di satu sisi mahasiswa dikampus ini memiliki tuntutan yang tinggi dalam kemandirian mengelola keuangannya. Namun, disisi lain tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman yang positif terhadap pengelolaan keuangannya.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa dan pembagian angket pra survey secara online yang ditanggapi oleh 77 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, diperoleh kenyataan dilapangan bahwa banyak dari mahasiswa yang mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Masalah keuangan tersebut yang pertama disebabkan karena 54,6% mahasiswa kurang mampu mengontrol keuangan pribadinya (uang bulanan dari orang tua). Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa hanya 39% mahasiswa membelanjakan uang saku bulanan sesuai dengan skala prioritas kebutuhannya, sisanya menjawab tidak dan ragu-ragu.

Masalah yang kedua, karena 64% mahasiswa tidak membiasakan diri menyusun rencana keuangannya. Masalah yang ketiga, kurangnya kontrol keuangan dari orang tua, serta adanya kebiasaan mahasiswa yang setiap bulan *hangout* bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan *kuliner*, *nonton*, dan lain sebagainya. Sehingga tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa dimana dalam uang bulanan tidak ada anggaran untuk kegiatan *hangout*.

Keadaan tersebut sangat berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Mengingat 93,5% mahasiswa masih mengandalkan uang saku dari orang tua

untuk biaya kegiatan sehari-harinya. Jika kegiatan tersebut dilakukan setiap bulan atau bahkan sering setiap minggunya, maka uang akan habis sebelum jangka waktu yang ditentukan, sehingga orang tua harus mengirimkan uang kembali. Keadaan yang seperti ini mendasari buruknya manajemen keuangan pribadi dikalangan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, KECERDASAN SPIRITUAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?

3. Apakah ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka diharapkan penelitian ini akan berguna bagi kalangan sebagai berikut:

- a. Kegunaan Ilmiah
 - 1) Bagi Pembaca, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
 - 2) Bagi Penulis, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
 - 3) Bagi Masyarakat, sebagai pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga dapat menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Sebagai bahan dalam proses perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk individu atau keluarga.
 - 2) Untuk memberikan kontribusi pemikiran pada mahasiswa mengenai manajemen keuangan pribadi yang baik.

- 3) Penulis dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana cara mengelola keuangan pribadi yang baik dan benar.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini terdapat lima bab yang didalamnya membahas sub bab tentang uraian penjelasan. Sistematika penelitian skripsi ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan secara jelas tentang penelitian yang akan dibahas, meliputi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi teori tentang manajemen keuangan, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua, penelitian terdahulu, hipotesis yang berhubungan penelitian serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, pendekatan

penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, validitas dan realibilitas instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis statistik serta pembahasan dari analisis yang dilakukan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang dimana memiliki arti yakni mengelola, mengendalikan, mengusahakan dan memimpin. Secara terminologi, manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Selanjutnya pengertian manajemen keuangan itu sendiri mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva.

Ada beberapa definisi manajemen keuangan menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Suad husnan (1996), manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.
- b. Menurut Bambang Riyanto (1995), manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.¹
- c. Menurut Depdiknas, manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatata, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan.
- d. Menurut Erlina, SE., manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*).

¹ Sulindawati, dkk., *Manajemen Keuangan*, Depok: Rajawali pers, 2017, h. 1-2.

- e. Menurut Howard dan Upton, manajemen keuangan adalah penerapan fungsi perencanaan dan pengendalian fungsi keuangan.
- f. Menurut James Van Horne, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.²

Sehingga dapat disimpulkan, manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan keuntungan dan risiko. Artinya manajemen keuangan bertujuan untuk menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

² Apriliani Roestanto, *Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Istana Media, 2017, h. 23-26.

- b. Pendekatan likuiditas profitabilitas. Artinya manajemen keuangan bertujuan agar dapat mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.³

Selanjutnya Fred, menjelaskan bahwa fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.⁴

2.2. Pengelolaan Keuangan

2.2.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana seorang individu atau sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu ada juga yang mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, guna membentuk

³ Musthafa, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: ANDI, 2017, h. 5.

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenadamedia, 2010, h. 16.

dan melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan.⁵

Sedangkan menurut Naila dan Iramani (2013), sebagaimana dikutip oleh M. Sukroni, pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan).⁶

Sehingga dapat disimpulkan, pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana.

2.2.2. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu.⁷ Menurut Cummis

⁵ Hanzeline Ayopu, dkk., *Forever Rich Mengelola Uangan Banyak Bertambah Banyak*, terj. Widyati Oktavia, Jakarta: penerbit Hikmah, 2008, h. 8.

⁶ Muhammad Sukroni, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya*, Artikel Ilmiah Program Pendidikan Sarjana Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2017, h. 2

⁷ Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Teman*

(2009), sebagaimana dikutip oleh M. Sukroni, adalah kemampuan seseorang untuk mengolah keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi seorang masyarakat khususnya individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisasi atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi diri sendiri agar dikemudian hari tidak terjadi masalah dalam hal mengelola keuangan yang tidak diinginkan.⁸

Dalam mengelola keuangan pribadi, terdapat empat (4) ranah yang menjadi kajian pokok yaitu sebagai berikut:⁹

1. Penggunaan dana. Dari mana pun sumber dana yang dimiliki, yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara mengalokasikan dana (penggunaan dana) tersebut untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana

Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2015, h. 3.

⁸ Muhammad Sukroni, *Pengaruh...*, h. 2.

⁹ Warsono, *Prinsi-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi*, Jurnal Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Malang, 2010, h. 138.

haruslah berdsarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang anda perlukan namun harus diperhatikan presentase sehingga penggunaan dana tidak habis digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Penentuan sumber dana. Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana berasal dari orang tua, donatur maupun beasiswa. Selain itu seseorang juga dapat menentukan sumber dananya sendiri.
3. Manajemen resiko. Selanjutnya seseorang juga haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejaian yang tak terduga. Kejadian-kejadian yang tak terduga itu seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi tersebut adalah dengan mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.
4. Perencanaan masa depan. Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan suatu rencana

yang matang dalam keuangan dalam menyongsong saat tersebut. Dengan merencanakan masa depan, maka anda juga menganalisa kebutuhan-kebutuhan dimasa depan, sehingga anda dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

2.2.3. Pengelolaan Keuangan Menurut Islam

1. Konsep Harta Dalam Islam

Syariat Islam menetapkan bahwa segala apa yang ada di bumi dan langit merupakan anugrah dari Allah yang diperuntukkan kepada manusia untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan kehidupan manusia itu sendiri. Karena pada hakekatnya harta adalah milik Allah yang diberikan kepada manusia sebagai amanat untuk dibelanjakan (ditasyarufkan) dengan menggunakan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah, sehingga dalam pemanfaatan harta kekayaannya manusia dibatasi dengan aturan-aturan Allah melalui hukum-Nya. Karena Allah lah yang memiliki

segala sesuatu di bumi ini, sedangkan manusia hanya sebagai pemilik manfaatnya.¹⁰

Harta bagi kehidupan manusia sangatlah banyak fungsinya, baik untuk individu maupun sosial. Oleh karenanya manusia berusaha untuk memperoleh dan memiliki harta. Islam memberi petunjuk dari cara memperolehnya maupun cara mentasyarufkannya, sehingga sehingga manusia akan terbimbing dalam memfungsikan harta. Fungsi harta yang sesuai dengan ketentuan syara' antara lain:

- a) Untuk kesempurnaan ibadah mahdhah, seperti shalat memerlukan kain penutup aurat, membayar zakat, ongkos ibadah haji dsb.
- b) Untuk memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yaitu dengan shadaqah. Sebaliknya kefakiran akan mendekatkan kekufuran.
- c) Meneruskan estafet kehidupan, agar tidak meninggalkan generasi yang lemah.

¹⁰ Siti Mujibatun, *Pengantar Fikih Muamalah*, Semarang: eLSA, 2012, h. 34.

- d) Menyelaraskan antara kehidupan dunia dan akhirat.
- e) Bekal mencari dan mengembangkan ilmu.
- f) Keharmonisan hidup bermasyarakat dan bernegara, seperti menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran.¹¹

Ada tiga cara yang efektif untuk mengelola harta agar menjadi harta yang barokah adalah sebagai berikut:¹²

- a) Membayar kewajiban zakat.
- b) Membelanjakannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan prinsip hemat berdasarkan skala prioritas.
- c) Tidak bersikap pelit.

2. Pola Investasi Dalam Ekonomi Islam

Investasi merupakan salah satu anjuran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *tricotomy* pengetahuan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga

¹¹ Nur huda, *Fiqih Muamalah*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, h. 49-50.

¹² Ghufron Ajib, *Fiqih Muamalah II Kontemporer-Indonesia*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, h. 24.

bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Hasyr: 18, sebagai berikut:¹³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ
نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: 18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Investasi dalam Islam bisa dilihat dari tiga sudut, yaitu individu, masyarakat, dan agama. Bagi individu, investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap

¹³ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010, h. 9-10.

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, h. 548.

individu, pemilik modal (uang) selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin. Bukan hanya untuk pribadinya bahkan untuk keturunannya. Maka investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah ini.

Investasi bagi masyarakat merupakan kebutuhan sosial, dimana kebutuhan masyarakat yang kompleks, dengan persediaan sumber daya yang masih mentah, mengharuskan adanya investasi. Sedangkan dalam pandangan agama, investasi merupakan kewajiban syariat, yang taruhannya adalah pahala dan dosa. Berpahala ukhrawi, bahkan kemakmuran duniawi, bila ditaati, dan berdosa bila dilalaikan.¹⁵

Meskipun Islam sangat menganjurkan investasi, bukan berarti semua bidang usaha diperbolehkan dalam berinvestasi. Ada aturan-aturan dalam islam dalam islam yang menerapkan batasan mana

¹⁵ Misbahul Munir dan A. Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2014, h. 137-138.

aktivitas yang halal dan yang haram untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan manusia dari kegiatan yang membahayakan masyarakat.¹⁶ Investasi syariah harus di dasarkan pada prinsip islam, maka mengelola, merencanakan, dan mengendalikan serta mengorganisasikan usaha ini pun perlu kesungguhan dan diniatkan sebagai bentuk ibadah.¹⁷

Beberapa prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan investasi yang harus diperhatikan, setidaknya mencakup lima aspek, yaitu:¹⁸

- a) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- b) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- c) Keadilan pendistribusian pendapatan.

¹⁶ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 16.

¹⁷ Ibid., h. 28.

¹⁸ Ibid., h. 16.

- d) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha/ *an-taradin*.
- e) Tidak ada unsur riba, *maysir* (perjudian/spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan/samar-samar).

2.3. Literasi Keuangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, literasi berarti kesanggupan membaca dan menulis. Sedangkan dalam hal financial, literasi keuangan diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam hal mengelola dan mengatur keuangan.

Istilah literasi keuangan merupakan istilah yang mungkin baru kita dengar, sehingga banyak yang bertanya apa yang dimaksud literasi keuangan tersebut. Secara definisi literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill) dan keyakinan (confidence) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik.¹⁹

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah serangkaian aktivitas dalam upaya

¹⁹ Apriliani Roestanto, *Literasi, ...*, h. 1.

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Sedangkan menurut *Organisation For Economic Co-operation and Development* atau OECD literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen dan pengelolaan keuangan.

OJK mengklasifikasikan literasi keuangan menjadi empat tingkat, yakni sebagai berikut:

- 1) “*Well Literate*” : memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Revisit, 2017, h. 16.

- 2) “*Sufficient Literate*” : memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) “*Less Literate*” : hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) “*Not Literate*” : tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.²¹

Terdapat beberapa aspek keuangan dalam literasi keuangan yang dapat memungkinkan seseorang individu untuk mengoptimalkan atau menerapkan literasi secara maksimal. Menurut Chen dan Volpe sebagaimana dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2016),²² menyatakan bahwa aspek-aspek dalam literasi keuangan meliputi:

- 1) Pengetahuan umum keuangan pribadi. Berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara

²¹ Apriliani Roestanto, *Literasi, ...*, h. 9-10.

²² Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 9, No. 3, Desember 2016, h. 230.

mengelola keuangan yang benar maka seseorang akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.

- 2) Tabungan dan pinjaman. Berkaitan dengan pengetahuan menabung dan meminjam di lembaga keuangan.
- 3) Asuransi. Berkaitan dengan pengetahuan dasar asuransi dan produk produk asuransi seperti asuransi jiwa, kendaraan dan bangunan.
- 4) Investasi. Berkaitan dengan pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan resiko investasi.

Selanjutnya ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam perencanaan pengelolaan keuangan agar tujuan keuangan dapat terwujud dengan baik, yaitu:

- a. Evaluasi keuangan pribadi. Dimulai dengan memeriksa kesehatan keuangan yang terjadi saat ini, termasuk memeriksa terhadap pengeluaran dan pemasukan yang telah terjadi. Seperti untuk apa saja uang dikeluarkan, seberapa banyak, dan juga pendapatan yang diperoleh sudah seimbang atau belum.
- b. Penetapan tujuan keuangan. Menetapkan tujuan keuangan baik dalam jangka pendek maupun untuk jangka panjang dengan mencatatnya dalam sebuah buku khusus pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini

dilakukan supaya manajemen keuangan dapat berjalan dengan baik dan tujuan keuangan dapat tercapai secara maksimal.

- c. Penentuan strategi investasi. Penentuan strategi investasi dilakukan ketika seseorang sudah melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Hal ini dilakukan dengan memilih jenis investasi yang memungkinkan untuk diterapkan dan tentunya dengan menyesuaikan keadaan keuangan dan juga kebutuhan akan investasi.
- d. Implementasi rencana keuangan. Penerapan rencana keuangan yang baik akan memudahkan seseorang dalam mendisiplinkan diri saat melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini bermanfaat supaya kondisi keuangan mengalami peningkatan di masa depan baik bagi diri sendiri maupun keluarga secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki.
- e. Meninjau, mengevaluasi dan merevisi rencana keuangan. Hal ini dilakukan ketika keempat poin diatas telah dilakukan, yakni melakukan peninjauan

ulang terhadap perencanaan keuangan apakah sudah terealisasi atau belum.²³

2.4. Kecerdasan Spiritual

Peter dan Noya mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan kita rasa moral.²⁴ Menurut Azzet, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.²⁵

Sedangkan menurut Abdul wahab dan umiarso, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia

²³ Juliana, *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam perspektif ekonomi Islam*, Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Lampung, 2018, h. 31-32.

²⁴ Peter Garlan Sina dan Adris Noya, *Pengaruh...*, h. 174

²⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Katahati, 2010, h. 31.

menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah marasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi, kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh.²⁶ Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berfikir positif atau memaknai masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan masalah hidup dengan baik.

Kecerdasan spiritual tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Kecerdasan spiritual dibutuhkan untuk dapat meraih kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini sejalan dengan Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa (2017), yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberi nilai atau memaknai hidup dan memuat berbagai nilai-nilai kearifan yang secara statistik tidak senantiasa menjadi prediktor kesuksesan seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadinya.²⁷

²⁶ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 49.

²⁷ Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*

Adapun beberapa manfaat kecerdasan spiritual bagi seseorang antara lain²⁸ adalah (1) Menumbuh kembangkan perkembangan otak manusia, (2) Membangkitkan kreatifitas, (3) Memberi kemampuan bersifat fleksibel, (4) Menjadikan cerdas secara spiritual dalam beragama, (5) Menyatukan interpersonal dan intrapersonal, (6) Mencapai perkembangan diri, serta (7) Mampu membedakan antara yang benar dan salah. Selain itu, aspek-aspek kecerdasan spiritual antara lain adalah (1) kemampuan bersikap fleksibel, (2) tingkat kesadaran yang tinggi, (3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan (5) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.²⁹

2.5. Ekonomi Orang Tua

Keadaan dan kondisi ekonomi setiap individu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang sosial

Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda, SNITT, Poloteknik Negeri Balikpapan, 2017, h. 137.

²⁸ Ani Agustiyani Maslahah, *Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, 2013, h. 3-4.

²⁹ Ermi Yantiek, *Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja*, *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, No. 1, 2014, h. 25.

ekonominya tinggi, ada yang rendah, dan ada pula yang sosial ekonominya rendah. Pembagian tersebut biasa disebut dengan kelas sosial. Kelas sosial adalah penggolongan masyarakat yang didasari oleh criteria ekonomi.³⁰ Menurut Henselin (2006), kelas sosial merupakan pembagian status sosial masyarakat berdasarkan ekonomi dimana dimensi utama kelas sosial adalah kekayaan, kekuasaan, prestise dan penghasilan.³¹ Sedangkan sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan jabatan seseorang dalam suatu organisasi.³²

Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran dan pengelolaan keuangan. Menurut ahmadi, status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan

³⁰ Agun Tri Haryanto dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012, h. 109.

³¹ J. M. Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Ed. 6, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 206.

³² Abdulsyani, *Sosiologi : Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 90.

persepsi atas suatu objek fisik atau atau objek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap suatu sifat atau karakteristik objek akan dapat membentuk sikap yang positif pula.³³

Menurut Serido sebagaimana dikutip oleh Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati (2015), status sosial orang tua merupakan kombinasi antara pendapatan dan pendidikan orang tua.³⁴ Sedangkan menurut Husnawati (2017), sosial ekonomi orang tua merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan asset rumah tangga. Dengan demikian keempat hal tersebut mempengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat dan juga untuk menentukan tinggi rendahnya status seseorang dalam suatu masyarakat.³⁵

³³ Irin Widayati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 92.

³⁴ Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, *Pengaruh ...*, h. 4.

³⁵ Husnawati, *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Keuangan di Keluarga, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di IAIM kabupaten Sinjai*, Skripsi, 2017, h. 21.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua adalah sebagai berikut:³⁶

a. Tingkat pendidikan

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan ber masyarakat. Kerena dengan pendidikan seseorang mempunyai bekal untuk mempersiapkan masa depan agar berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Pendidikan mempunyai peran dalam mengasah keterampilan, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan keuangan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendidikan keuangan kepada anak sehingga anak mampu dalam mengelola keuangannya.

³⁶ Ibid., h. 25-27.

b. Jenis pekerjaan orang tua

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu.

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi atau mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang bekerja juga berfungsi untuk mendapat status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya.

c. Tingkat pendapatan orang tua

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat sumber penghasilan (pendapatan) adalah dengan kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, dan tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat, dan keuangan keluarga.

Pendapatan adalah jumlah semua penghasilan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Jumlah pendapatan yang dimiliki seseorang akan turut mempengaruhi status sosialnya terutama dalam masyarakat yang materialistis dan tradisional yang sangat menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Pendapatan orang tua yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak, apalagi pada era globalisasi dan modern seperti sekarang ini. Harta atau uang merupakan unsur yang penting bagi kehidupan manusia. Karena kebutuhan manusia di dunia ini semuanya membutuhkan yang namanya uang baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

d. Uang saku mahasiswa

Uang saku bulanan mahasiswa sangat tergantung pada besarnya pendapatan orang tua. Uang saku dari orang tua adalah uang saku yang diterima setiap bulan atau setiap minggu dan kemudian dari uang inilah mahasiswa gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan ke pos-pos pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi rutin maupun tidak rutin.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sunarti. S (2017)	Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Pada Perguruan Tinggi eri di Kota Makasar Tahun 2016	Variabel independennya adalah Kecerdasan Spiritual (X1) dan Gaya Hidup Hidonisme (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Keuangan Pribadi (Y).	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (2) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

				mahasiswa, dan (3) gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2	Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati (2015)	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.	Variabel independennya adalah Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1), Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Pengetahuan Keuangan (X3), Kecerdasan Spiritual (X4) dan Teman Sebaya (X5). Sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Keuangan Pribadi (Y).	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (2) pendidikan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap

				<p>manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (3) sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (4) pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (5) kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (6) teman sebaya mempunyai pengaruh</p>
--	--	--	--	--

				signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
3	Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa (2017)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda.	Variabel independennya adalah literasi keuangan (X1). Sedangkan variabel dependennya adalah pengelolaan keuangan pribadi (Y).	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dari status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dan terdapat pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi dan kecerdasan

				spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
4	Irin Widayati (2014)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa.	Variabel independennya adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1), Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga (X2), dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Literasi Finansial Mahasiswa (Y)	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, (2) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi financial aspek kognitif, (3) status sosial ekonomi orang tua tidak

				<p>berpengaruh langsung terhadap literasi financial aspek sikap, (4) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi financial aspek kognitif,(5) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi financial aspek sikap, (6) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif</p>
--	--	--	--	--

				<p>signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif, (7) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap, (8) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, (9) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung</p>
--	--	--	--	---

				<p>positif signifikan terhadap literasi financial aspek sikap yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, (10) tingginya pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat memperkuat pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi financial aspek kognitif, (11) tingginya pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak dapat memperkuat pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi</p>
--	--	--	--	---

				fianancial aspek sikap.
5	Nyoman Trisna Herawati (2015)	Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel independennya adalah Pembelajaran (X1) dan Literasi Keuangan (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y).	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (2) pembelajaran di perguruan tinggi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (3) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

				keuangan mahasiswa.
6	Husnawati (2017)	Pengaruh Sosial Ekonomi, Perilaku Keuangan di Keluarga dan Control Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di IAIN Kabupaten Sinjai	Variabel independennya adalah Sosial Ekonomi (X1), Perilaku Keuangan di Keluarga (X2), dan Control Diri (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Keuangan Pribadi (Y).	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) sosial ekonomi orang tua, perilaku keuangan di keluarga, dan control diri secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (2) sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, (3) perilaku keuangan di keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, dan

				(4) control diri berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
--	--	--	--	---

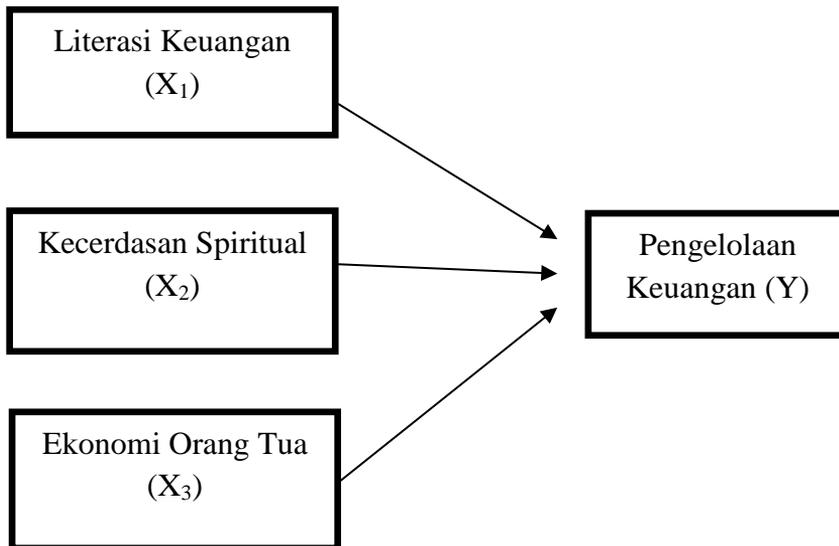
Dari pemaparan diatas, persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi penelitian berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *accidental sampling* , dan variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan sosial ekonomi orang tua.

2.7. Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan pada penjelasan landasan teori yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan

keuangan perspektif ekonomi islam, sehingga dapat digambarkan dengan alur hubungan variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



2.8. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Lembaga otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.³⁷ Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya.³⁸ Menurut Lusardi (2008) sebagaimana dikutip oleh Chotimah dan Rokhayati (2015), tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan serta memiliki perilaku penghematan.³⁹

Menurut Herawati (2015), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik perilaku keuangannya.⁴⁰ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily (2013),⁴¹ menyatakan bahwa literasi keuangan

³⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi ...*, hlm. 77.

³⁸ Darman Nababan dan Isfenti sadalia, *Analisis...*, h. 1.

³⁹ Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, *Pengaruh...*,

h. 4.

⁴⁰ Nyoman Trisna Herawati, *Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 48, No. 1-3, April 2015, h. 68.

⁴¹ Nujmatul Laily, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*. Artikel, JPA UM Malang, Vol 1, No. 4, 2013, h. 277-285.

berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, maka akan semakin bijak mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangan.

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Menurut Sina dan Noya (2012), Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup yang akan mendorong pembuatan tujuan yang mulia dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi, maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias.⁴² Menurut Chotimah dan Rokhayati (2015), kecerdasan spiritual akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena

⁴² Peter Garlan Sina dan Adris Noya, *Pengaruh* , ..., h. 174.

akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam berkeuangan.⁴³

Dalam buku Karvof (2010) sebagaimana dikutip oleh Chotimah dan Rokhayati (2015), menyatakan bahwa dibutuhkan kecerdasan spiritual dalam mengelola uang (*personal finance*) karena dapat menimbulkan rasa syukur, suka cita, dan kejernihan akal pikiran dalam diri seseorang. Dengan kejernihan pikiran tersebut, seseorang akan berfikir dengan bijak dan termanifestasi bagaimana mengelola uang dengan tepat. Maka diperlukan adanya kecerdasan spiritual dalam manajemen keuangan pribadi.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti. S (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Artinya, kecerdasan spiritual merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, akan

⁴³ Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, *Pengaruh...*,
h. 3.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 3.

mendorong semakin tingginya manajemen keuangan pribadi mahasiswa.⁴⁵

H2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

3. Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Keadaan dan kondisi ekonomi setiap individu dengan yang lain berbeda-beda, ada yang sosial ekonominya tinggi, ada yang rendah, dan ada pula yang sosial ekonominya rendah. Menurut Chotimah dan Suci Rohayati (2015), bahwa mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi seharusnya mampu mengelola keuangan dengan baik, sedangkan mahasiswa dengan sosial ekonomi orang tua yang rendah akan menerapkan hidup hemat dan hati-hati dalam hal keuangan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009) bahwa status sosial ekonomi orang tua

⁴⁵ Sunarti, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonism Terhadap Manajemen Keuangan Pada Konsentrasi Manajemen Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar*, Skripsi Sarjana Ekonomi, UIN Alaudin Makasar, 2017, h. 72.

mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya.⁴⁶

Menurut Wahyono (2001) sebagaimana dikutip oleh Widayati (2014), menyatakan bahwa orang tua yang memiliki status sosial lebih tinggi, cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar, dan lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan kelebihan tersebut, wajar apabila antar kelompok status sosial ekonomi memiliki intensitas pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga yang berbeda. Artinya semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi, maka semakin tinggi intensitas pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Husnawati (2017) menyatakan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi dan berpenghasilan cukup akan mendapatkan kesempatan lebih banyak dalam

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 230.

⁴⁷ Irin Widayati, *Faktor...*, h. 179.

mengembangkan kecapakan mengelola keuangan pribadi, karena apa yang diinginkan dan dibutuhkan anak orang tua dapat memenuhinya. Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung dan sebagainya.⁴⁸

H3 : Ekonomi Orang Tua Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

⁴⁸ Husnawati, *Pengaruh ...*, h. 75.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Lokasi tersebut diambil karena beberapa alasan (1) UIN Walisongo merupakan PTKIN yang memiliki komitmen yang tinggi untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, dan (2) UIN Walisongo terdapat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang merupakan fakultas yang bersentuhan langsung dengan keuangan karena dalam fakultas ini diajarkan tentang ilmu keuangan dan bagaimana pengelolaannya.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nanti berupa angka. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan ekonomi orang tua sebagai variabel bebas (*Independent*) dan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat (*dependent*).

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) atau kuesioner penelitian.² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada seluruh mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang yang masih aktif kuliah.
2. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabet, 2016, h. 8.

² Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN Walisongo Semarang*, Semarang: Press, 2018, h. 22

³ *Ibid.*, h. 22-23.

3.3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Asosiatif adalah hubungan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, sedangkan kausal adalah hubungan sebab akibat.⁴ Jadi, pendekatan asosiatif kausal adalah hubungan yang menjelaskan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua; dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yakni pengelolaan keuangan pribadi.

3.4. Populasi Dan Sempel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi Terbaru, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 61

atau objek yang diteliti.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjumlah 2426 mahasiswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo
Semarang

No.	Jurusan	Jumlah
1	D3 Perbankan Syariah	190
2	S1 Ekonomi Islam	915
3	S1 Perbankan Syariah	720
4	S1 Akuntansi Syariah	483
5	S1 Manajemen	118
Jumlah		2426

Sumber: Akademik FEBI UIN Walisongo Semarang, 2019.

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2014, h. 61.

mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁸ Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dengan cara *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok digunakan sebagai sumber data.⁹

Untuk menetapkan besarnya sampel (*sample size*) dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan

⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, h. 167.

⁷ Sugiyono, *Metode ...*, h. 81.

⁸ *Ibid.*, h. 84.

⁹ *Ibid.*, h. 85.

rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sebagai berikut:¹⁰

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan / error level

$$n = \frac{2426}{1 + (2426 \times (0,10)^2)}$$

$$n = \frac{2426}{1 + (2426 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2426}{1 + 24,26}$$

$$n = \frac{2426}{25,26}$$

$$n = 96,04$$

Sudah kita ketahui bahwa jumlah n adalah 96,04 yang dibulatkan menjadi 96 mahasiswa. Sehingga jumlah sampel yang didapat dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi 10% dari populasi tersebut sebanyak 96 mahasiswa.

¹⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 134.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni sebagai berikut:

3.5.1. Metode Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.¹² Dalam rangka mempermudah dalam memperoleh data yang diperlukan di lapangan atau lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen atau alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan responden kemudian diberikan skor dengan mengacu kepada skala likert.

¹¹ Suryani dan hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia grup, 2015, h. 186.

¹² Ibid. h. 173.

3.5.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

3.5.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan dari pihak akademik tentang informasi jumlah seluruh mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 231.

3.6. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah unit-unit yang dapat berubah sesuai dengan kasus yang mendasarinya.¹⁴ Berdasarkan hubungan atarvariabel, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel yang lainnya.¹⁵ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

a. Literasi keuangan

Indikator dalam penelitian ini mengambil dari penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpen dalam Herdjiono

¹⁴ Tatang Ary Gumanti, et al., *Metode Penelitian Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018, h. 133.

¹⁵ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017, h. 217.

dan Damanik, 2016, adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi.

b. Kecerdasan spiritual

Indikator dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Zohar dan Marsall dalam Sunarti, 2017, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel
2. Kesadaran diri yang tinggi
3. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
5. Bidang mandiri

c. Ekonomi orang tua

Indikator dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Widayati, 2014, adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan
2. Jenis pekerjaan

3. Tingkat pendapatan
 4. Uang saku bulanan mahasiswa
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dinamakan variabel terikat atau dependen karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi variabel bebas.¹⁶ Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari penelitian yang dilakukan oleh Sina dan Noya dan Husnawati, 2017, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan
2. Keputusan pembelian
3. Menabung
4. Keputusan investasi

3.6.2. Pengukuran

Pengukuran merupakan alat ukur yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan

¹⁶ Saban Echdar, *Metode...*, h. 217.

yaitu pada saat pembuatan alat ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁷

Dengan menggunakan skala likert, peneliti dapat mengetahui respon yang diberikan oleh masing-masing responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk ceklis dimana responden memilih salah satu dari empat kolom alternative jawaban yang diinginkan dengan memberi tanda ceklis (√). Berikut ini lima instrument dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

¹⁷ Sugiyono, *Metode...*, h. 132.

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang ditentukan. Dalam penelitian ini, variabel penelitian, indikator variabel dan pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Variabel Penelitian dan Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan	Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen dan pengelolaan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi (Chen dan Volpen dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) 	Likert 1-5
Kecerdasan	kecerdasan jiwa yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 	Likert

Spiritual	dimiliki oleh seseorang sehingga dapat berfikir positif atau memaknai masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan masalah hidup dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> bersikap fleksibel 2. Kesadaran diri yang tinggi 3. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu 4. Kealihan hidup yang diilhami oleh visi dan nilai 5. Bidang Mandiri (Zohar dan Marsall dalam Farah Zakiyah, 2013) 	1-5
Ekonomi Orang Tua	Posisi kelas seseorang atau gabungan dari posisi ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan,	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan. 2. Jenis pekerjaan. 3. Tingkat pendapatan. 4. Uang saku bulanan 	Likert 1-5

	jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan, dan uang saku mahasiswa.	mahasiswa (Widayati, 2014)	
Pengelolaan Keuangan	Kemampuan seseorang dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan 2. Keputusan pembelian 3. Menabung 4. Keputusan investasi (Sina dan Noya, 2012)	Likert 1-5

3.7. Validasi dan Reabilitasi Instrumen

3.7.1. Validitas

Validitas adalah persoalan yang berhubungan dengan pertanyaan sejauh mana suatu alat ukur telah mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

¹⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar...*, h. 173.

kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁹ Jika r hitung lebih dari besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut ditanyakan valid.²⁰

3.7.2. Realibilitas

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan suatu alat atau instrumen penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi secara tetap atau konsisten atau secara ajeg dari individu.²¹ Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²² Dimana uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Suatu

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Undip, 2013, h. 52.

²⁰ Ibid., h. 53.

²¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar...*, h. 184.

²² Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 47.

Variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik melalui program komputer *Excel Statistic Analisis & SPSS*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Multikorelitas

Uji multikorelitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak sama dengan nol.²³ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikorelitas dalam model regresi dilakukan dengan (1) melihat nilai *tolerance* berlawanan (2) *variance*

²³ Ibid., h. 10.

inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinealitas adalah nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.²⁴ Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis : (1) *Tolerance Value* < 0,10 atau $VIF > 10 =$ terjadi multikolinieritas (2) *Tolerance value* > 0,10 atau $VIF < 10 =$ tidak terjadi multikorelitas.

3.8.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²⁵ Menguji normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametric kolmogorov-smirnov (K-S) dengan pengambilan keputusan jika signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal dan

²⁴ Husein Umar, *Metode...*, h. 103-104.

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi ...*, h. 160.

jika signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.²⁶

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah

²⁶ Ibid., h. 164.

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁸ Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel adalah Durbin – Watson (DW test) yang dimana hipotesis yang akan di uji adalah:

- a. Apabila $du < DW < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi.
- b. Apabila $du \leq DW \leq 4-du$ atau $DW \geq 4-dl$, maka tidak ada kesimpulan yang bisa diambil.
- c. $DW < dl$, maka autokorelasi positif

²⁷ Ibid., h. 142.

²⁸ Ibid., h. 110.

- d. $DW > 4-dl$, maka autokorelasi negative.

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel bergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel bergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan.²⁹ Dalam model ini, variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel, bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel tidak bebas (dependen),
yaitu pengelolaan keuangan
- α = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X_1 = Variabel bebas (independen),
yaitu literasi keuangan
- X_2 = Variabel bebas (independen), yaitu
kecerdasan spiritual

²⁹ Duwi Priyatno, *Buku Pintar Statistik Komputer*, Cet. 1, Yogyakarta: MediaKom, 2011, h. 45.

X_3 = Variabel bebas (independen), yaitu ekonomi orang tua
e = standar error

3.8.3. Pengujian Hipotesis

3.8.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel bergantung.³⁰ Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³¹

³⁰ Ibid., h. 50.

³¹ Imam Ghazali, *Aplikasi...*, h. 97.

3.8.3.2 Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat/tergantung.³² Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y)

H_1 = ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y)

- 2) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

- 3) Menentukan Statistik Uji F-hitung

$$F_{\text{tabel}} = k : n - k$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data

Apabila:

³² Duwi Priyatno, *Buku,...*, h. 51.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 akan diterima berarti H_a ditolak.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak berarti H_a diterima.

- 4) Menentukan daerah penolakan H_0 (daerah kritis)

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 akan diterima dan berarti H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak berarti H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh secara simultan oleh variabel X dan Y.

3.8.3.3 Uji t (secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.³³ Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang

³³ Duwi Priyatno, *Buku, ...*, h. 52.

hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau: $H_0 : \beta_i = 0$. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_A : \beta_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.³⁴

Cara melakukan uji t yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y)

H_1 = ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y)

2) Menentukan tingkat signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%).

³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi*, ...h. 98-99.

- 3) Menentukan T-hitung. Kemudian membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

$$T \text{ tabel} = \alpha ; n - k$$

Keterangan:

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah data

Apabila nilai statistik:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

- 4) Menentukan daerah penolakan H_0 (daerah kritis)

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

4.1.1. Gambaran Umum FEBI UIN Walisongo Semarang

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syari'ah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Kewajiban untuk menawarkan sistem Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak hanya sebatas pada konsepsi akan tetapi lebih dari itu hingga pada implementasi mengupayakan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menerjemahkan syari'ah kedalam relung-relung perniagaan sistem ekonomi masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali. Berdirinya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.
- b. Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka pelayanan syariah, disamping itu telah lahir bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syariah yakni Bank IFI, Bank Syariah Danamon, BRI Syariah, BCA Syariah, dan lain-lain. Dan tentunya semakin semaraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syariah mulai diterima dan bahkan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa akan terus

banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syariah pada saat ini maupun akan datang.

- c. Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya dikarenakan program studi perguruan tinggi umum terlihat lebih prospektif, lebih *marketable* dan terlihat menjanjikan bidang lapangan kerja yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA maupun SMU merupakan *basic-source* calon mahasiswa. Oleh karenanya diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lebih aplikatif dan ditunjang dengan jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.
- d. Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan syariah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka pelayanan syariah.
- e. UIN Walisongo terletak di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri yang banyak

dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha serta berbagai lembaga keuangan. Wilayah ini sangat kondusif bagi kegiatan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Didirikannya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang menjadi semacam simbolis mutualisme antara dunia pendidikan dengan dunia usaha.

Sedangkan peran pokok Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lain terkait dengan pembangunan perekonomian nasional antara lain yaitu:

Pertama, luasnya sektor lapangan pekerjaan lulusan di sektor ekonomi dan bisnis Islam yang sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun.

Kedua, fakultas ini secara aktif memberikan masukan kepada penyusun regulasi keuangan syariah terutama tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman.

Ketiga, keberadaan fakultas ini dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia keuangan syariah yang berkarakter dan berbudi tinggi dengan mempertahankan ruh

keislaman dan keilmuan yang memadai. Lulusan fakultas ini mampu menjawab permasalahan dilapangan secara konkret karena memiliki dasar keislaman yang kental sehingga menjadi pembeda utama dibanding kompetitor lainnya. Karakter keislaman tidak hanya dimunculkan pada mata kuliah yang diajarkan tetapi didukung dengan mata kuliah keislaman secara khusus. Hal ini dipertegas dengan mata kuliah aplikatif yakni menunjukkan dan mengembangkan keilmuan manajerial dengan ditopang seutuhnya nilai-nilai keislaman di kondisi riil di masyarakat.¹

4.1.2. Visi dan Misi FEBI UIN Walisongo Semarang

4.1.2.1. Visi FEBI UIN Walisongo Semarang

Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 1938.

4.1.2.2. Misi FEBI UIN Walisongo Semarang

¹ Website FEBI, *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, <http://febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/>, diakses pada tanggal 30 November 2019.

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam.
- c. Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- e. Menyelenggarakan kerjasama dengannberbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
- f. Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

4.1.2.3. Tujuan FEBI UIN Walisongo Semarang

- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis islam

dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.

- b. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis islam yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkontribusi dalam membangun dan memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai islam di bidang ekonomi dan bisnis.
- d. Berperan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya ekonomi bangsa sebagai manifestasi intregasi islam dalam kearifan lokal dalam berekonomi.
- e. Terbangunnya jaringan yang kokoh, fungsional dan sinergis dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan keilmuan dan kemasyarakatan.

- f. Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang maju, berkualitas dan berdaya saing internasional.²

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Jumlah mahasiswa yang dipilih sebagai responden sebanyak 96 orang dengan karakteristik berdasarkan angkatan, jurusan, jenis kelamin, usia, uang saku setiap bulan, dan asal pendapatan. Adapun karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1.1. Angkatan

Adapun data mengenai angkatan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

² Website FEBI, *Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, <http://febi.walisongo.ac.id/?cat=31>, diakses pada tanggal 30 November 2019.

Tabel 4.1**Berdasarkan Angkatan responden**

No	Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
1	2014	2	2,1%
2	2015	15	15,6%
3	2016	8	8,3%
4	2017	12	12,5%
5	2018	26	27,1%
6	2019	33	34,4%
Total		96	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2019 sebanyak 33 responden atau 34,4%, angkatan 2018 sebanyak 26 responden atau 27,1%, angkatan 2015 sebanyak 15 responden atau 15,6%, angkatan 2017 sebanyak 12 responden atau 12,5%, angkatan 2016 sebanyak 8 atau 8,3% dan angkatan 2014 sebanyak 2 atau 2,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak mahasiswa FEBI UIN Walisongo angkatan 2019.

4.2.1.2. Jurusan

Adapun data mengenai jurusan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Berdasarkan Jurusan Responden

No	Jurusan	Jumlah	Presentase (%)
1	D3 Perbankan Syariah	5	5,2%
2	S1 Ekonomi Islam	36	37,5%
3	S1 Perbankan Syariah	25	26%
4	S1 Akuntansi Syariah	18	18,8%
5	S1 Manajemen	12	12,5%
Total		96	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang jurusan D3 Perbankan Syariah sebanyak 5 responden atau 5,2%, jurusan

S1 Ekonomi Islam sebanyak 36 responden atau 37,5%, jurusan S1 Perbankan Syariah sebanyak 25 responden atau 26%, jurusan S1 Akuntansi Syariah sebanyak 18 responden atau 18,8%, dan jurusan S1 Manajemen sebanyak 12 responden atau 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak mahasiswa FEBI UIN Walisongo jurusan S1 Ekonomi Islam.

4.2.1.3. Jenis kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	30	31,3%
2	Perempuan	66	68.8%
Total		96	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden dari total keseluruhan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang adalah 30 responden laki-laki atau 31,3%, dan 66 responden perempuan atau 68,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang yang berjenis kelamin perempuan.

1.2.1.4. Usia

Adapun data usia responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	< 20 Tahun	53	55,2%
2	20-25 Tahun	43	44,8%
3	Lebih dari 25 Tahun	0	0%
Total		96	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan data tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang berdasarkan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 53 responden atau 55,2% dan usia 20-25 tahun sebanyak 43 responden atau 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang adalah usia < 20 tahun.

1.2.1.5. Uang saku setiap bulan

Adapun data pendapatan setiap bulan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Berdasarkan Uang Saku Setiap Bulan Responden

No	Uang saku Setiap Bulan	Jumlah	Presentase (%)
1	Dibawah Rp 1.000.000,00	66	68,8%
2	Rp 1.000.000,00 s/d Rp 2.000.000,00	26	27,1%
3	Diatas Rp 2.000.000,00	4	4,2%
Total		96	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang berdasarkan uang saku yang diperoleh setiap bulan dibawah Rp 1.000.000,00 sebanyak 66 responden atau 68,8%, uang saku setiap bulan Rp 1.000.000,00 sampai Rp 2.000.000,00 sebanyak 26 responden atau 27,1%, dan uang saku tiap bulan diatas Rp 2.000.000,00 sebanyak 4 responden atau 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa mendapatkan uang saku tiap bulan sebesar dibawah Rp 1.000.000,00.

1.2.1.6. Asal pendapatan

Adapun data asal pendapatan responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Berdasarkan Asal Pendapatan Responden

No	Asal Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Orang Tua	90	93,8%
2	Saya Sendiri	2	2,1%
3	Lainnya	4	4,2%
Total		96	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan data tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah responden mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang berdasarkan asal pendapatan mahasiswa adalah 90 responden atau 93,8% pendapatan berasal dari orang tua, 2 responden atau 2,1% pendapatan berasal dari diri sendiri atau pribadi dan 4 responden atau 4,2% pendapatan berasal dari lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan uang saku setiap bulan dari orang tua.

4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu literasi keuangan, kecerdasan spiritual, ekonomi orang tua. Variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.

Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner secara langsung dan online melalui *instagram* dan *whatsapp* kepada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.2.2.1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pada variabel literasi keuangan, penelitian menggunakan 4 indikator dengan 5 butir pernyataan dan menggunakan skala likert, berikut tabel variabel literasi keuangan:

Tabel 4.7

Skor Kuesioner Variabel Literasi keuangan (X1)

No Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
1	36	37.5	54	56.3	6	6.25	0	0	0	0
2	27	28.1	53	55.2	15	15.6	1	1.04	0	0
3	15	14.4	53	55.2	24	25	4	4.17	0	0
4	24	25	64	66.7	6	6.25	2	2.08	0	0
5	49	51	41	42.7	5	5.21	1	1.04	0	0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel literasi keuangan. Pada item pernyataan pertama yaitu saya paham tentang pengelolaan keuangan yang baik, menunjukkan 37.5% responden menyatakan sangat setuju, 56.3% responden menyatakan setuju, dan 6.25% responden menyatakan netral.

Pada item pernyataan kedua yaitu, jika saya berhutang, saya akan melunasi secepatnya menunjukkan 28.1% responden menyatakan sangat setuju,

55.2% responden menyatakan setuju, 15.6% responden menyatakan netral, dan 1.04% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan ketiga yaitu saya selalu menyetor uang untuk ditabung, menunjukkan 14.4% responden menyatakan sangat setuju, 55.2% responden menyatakan setuju, 25% responden menyatakan netral, dan 4.17% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan keempat yaitu saya berfikir asuransi dapat membantu saya untuk terhindar dari kerugian akibat berbagai macam resiko, menunjukkan 25% responden menyatakan sangat setuju, 66.7% responden menyatakan setuju, 6.25% responden menyatakan netral, dan 2.08% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan kelima yaitu saya berfikir investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang, menunjukkan 51% responden menyatakan sangat setuju, 42.7%

responden menyatakan setuju, 5.21% responden menyatakan netral, dan 1.04% responden menyatakan tidak setuju.

1.2.2.2. Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

Pada variabel kecerdasan spiritual, penelitian menggunakan 5 indikator dengan 5 butir pernyataan dan menggunakan skala likert, berikut tabel variabel kecerdasan spiritual:

Tabel 4.8

Skor Kuesioner Variabel Kecerdasan Spiritual (X2)

No Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
1	34	35.4	49	51	11	11.5	2	2.08	0	0
2	25	26	45	46.9	24	25	2	2.08	0	0
3	26	27.1	51	53.1	17	17.7	2	2.08	0	0
4	30	31.3	45	46.9	20	20.8	1	1.04	0	0
5	23	24	53	55.2	17	17.7	3	3.13	0	0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel kecerdasan spiritual. Pada item pernyataan pertama yaitu saya mampu berfikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan, menunjukkan 35.4% responden menyatakan sangat setuju, 51% responden menyatakan setuju, 11.5% responden menyatakan netral, dan 2.08% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan kedua yaitu saya selalu berfikir kritis terhadap perilaku keuangan saya, menunjukkan 26% responden menyatakan sangat setuju, 46.9% responden menyatakan setuju, 25% responden menyatakan netral, dan 2.08% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan ketiga yaitu saya memeriksa setiap kemungkinan kerugian atau keuntungan yang akan terjadi ketika memecahkan masalah keuangan, menunjukkan 27.1% responden menyatakan sangat setuju, 53.1% responden menyatakan setuju, 17.7% responden menyatakan netral, dan 2.08% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan keempat yaitu saya tetap berpegang teguh pada prinsip hidup saya, ketika bersikap terkait mengalokasikan uang, menunjukkan 31.3% responden menyatakan sangat setuju, 46.9% responden menyatakan setuju, 20.8% responden menyatakan

netral, dan 1.04% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan kelima yaitu saya terbiasa mandiri, menunjukkan 24% responden menyatakan sangat setuju, 55.2% responden menyatakan setuju, 17.7% responden menyatakan netral, dan 3.13% responden menyatakan tidak setuju.

1.2.2.3. Variabel Ekonomi Orang Tua (X3)

Pada variabel ekonomi orang tua, penelitian menggunakan 5 indikator dengan 5 butir pernyataan dan menggunakan skala likert, berikut tabel variabel ekonomi orang tua:

Tabel 4.9

Skor Kuesioner Variabel Ekonomi Orang Tua (X3)

No Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
1	20	20.8	55	57.3	19	19.8	2	2.08	0	0
2	19	19.8	68	70.8	8	8.33	1	1.04	0	0
3	28	29.2	55	57.3	11	11.5	2	2.08	0	0
4	21	21.9	65	67.7	10	10.4	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel ekonomi orang tua. Pada item

pernyataan pertama yaitu saya berfikir semakin tinggi tingkat pendidikan, maka sangat mempengaruhi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, menunjukkan 20.8% responden menyatakan sangat setuju, 57.3% responden menyatakan setuju, 19.8% responden menyatakan netral, dan 2.08% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan kedua yaitu saya berfikir pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dengan bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi, menunjukkan 19.8% responden menyatakan sangat setuju, 70.8% responden menyatakan setuju, 8.33% responden menyatakan netral, dan 1.04% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan ketiga yaitu saya berfikir semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua saya, maka dapat menunjang dan memenuhi semua kebutuhan saya, menunjukkan 29.2% responden menyatakan sangat setuju,

57.3% responden menyatakan setuju, 11.5% responden menyatakan netral, dan 2.08% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan keempat yaitu uang bulanan yang saya terima tergantung pada besarnya pendapatan orang tua saya, ketika bersikap terkait mengalokasikan uang, menunjukkan 21.9% responden menyatakan sangat setuju, 67.7% responden menyatakan setuju, dan 10.4% responden menyatakan netral.

1.2.2.4. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Pada variabel pengelolaan keuangan, penelitian menggunakan 5 indikator dengan 5 butir pernyataan dan menggunakan skala likert, berikut tabel variabel pengelolaan keuangan:

Tabel 4.10
Skor Kuesioner Variabel Pengelolaan Keuangan
(Y)

No Item	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%
1	23	24	56	58.3	16	16.7	1	1.04	0	0
2	30	31.3	56	58.3	9	9.38	1	1.04	0	0
3	17	17.7	54	56.3	23	24	2	2.08	0	0
4	28	29.2	57	59.4	10	10.4	1	1.04	0	0
5	20	20.8	24	25	45	46.9	6	6.25	1	1.04
6	21	21.9	43	44.8	27	28.1	5	5.21	0	0
7	30	31.3	49	51	15	15.6	2	2.08	0	0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan tanggapan responden untuk variabel pengelolaan keuangan. Pada item pernyataan pertama yaitu saya selalu membuat perencanaan dulu sebelum membeli sesuatu, menunjukkan 24% responden menyatakan sangat setuju, 58.3% responden menyatakan setuju, 16.7% responden menyatakan netral, dan 1.04% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan kedua yaitu saya mempertimbangkan harga dan anggaran yang saya miliki sebelum membeli suatu barang, menunjukkan 31.3% responden menyatakan sangat

setuju, 58.3% responden menyatakan setuju, 9.38% responden menyatakan netral, dan 1.04% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan ketiga yaitu sebelum membeli sesuatu saya menyusun skala prioritas kebutuhan terlebih dahulu, menunjukkan 17.7% responden menyatakan sangat setuju, 56.3% responden menyatakan setuju, 24% responden menyatakan netral, dan 2.08% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan keempat yaitu ketika ingin membeli sesuatu saya membuat keputusan terlebih dahulu apa saja yang akan dibeli, menunjukkan 29.2% responden menyatakan sangat setuju, 59.4% responden menyatakan setuju, 10.4% responden menyatakan netral, dan 1.04% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan kelima yaitu saya rajin menabung, menunjukkan 20.8% responden menyatakan sangat setuju, 25% responden menyatakan

setuju, 46.9% responden menyatakan netral, 6.25% responden menyatakan tidak setuju, dan 1.04 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item pernyataan keenam yaitu saya selalu menabungkan uang terlebih dahulu sebelum membeli ataupun melunasi beban-beban, menunjukkan 21.9% responden menyatakan sangat setuju, 44.8% responden menyatakan setuju, 28.1% responden menyatakan netral, dan 5.21% responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan ketujuh yaitu saya mempunyai rencana spesifik untuk mencapai tujuan keuangan saya, menunjukkan 31.3% responden menyatakan sangat setuju, 51% responden menyatakan setuju, 15.6% responden menyatakan netral, dan 2.08% responden menyatakan tidak setuju.

4.3. Analisis dan Olah Statistik

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keseluruhan data penelitian secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk kepada nilai rata-rata (mean), simpangan baku, (standar deviation), nilai minimum dan maksimum. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua. Variabel dependen dalam penelitian ini Pengelolaan Keuangan. Adapun hasil penelitian statistik deskripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	96	11	25	20.82	2.181
Kecerdasan spiritual	96	13	25	20.30	2.680
Ekonomi Orang Tua	96	11	20	16.31	1.731
Pengelolaan Keuangan	96	19	35	27.84	3.281
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 diatas diperoleh hasil bahwa jumlah data setiap variabel (N) yaitu 96, yang berasal dari sampel mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 20.82, dan nilai simpanan baku (std. Deviation) sebesar 2.181.

Variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 20.30, dan nilai simpanan baku (std. Deviation) sebesar 2.680.

Variabel ekonomi orang tua memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 16.31, dan nilai simpanan baku (std. Deviation) sebesar 1.731.

Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 27.84, dan nilai simpanan baku (std. Deviation) sebesar 32.81.

4.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.3.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur dapat digunakan untuk mengukur kejadian/gajala yang akan diukur. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Apabila r hitung $>$ dari r tabel dengan nilai r tabel pada $(df) = n-2 = 96 - 2 = 94$, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, di dapati r tabel adalah 0,1689. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut harus dibuang dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

No	Valiabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,546	0,1689	Valid
		X1.2	0,707	0,1689	Valid
		X1.3	0,698	0,1689	Valid
		X1.4	0,725	0,1689	Valid
		X1.5	0,638	0,1689	Valid
2	Kecerdasan Spiritual (X2)	X2.1	0,782	0,1689	Valid
		X2.2	0,791	0,1689	Valid
		X2.3	0,685	0,1689	Valid
		X2.4	0,805	0,1689	Valid
		X2.5	0,542	0,1689	Valid
3	Ekonomi Orang Tua (X3)	X3.1	0,726	0,1689	Valid
		X3.2	0,617	0,1689	Valid
		X3.3	0,713	0,1689	Valid
		X3.4	0,680	0,1689	Valid
4	Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1.1	0,626	0,1689	Valid
		Y1.2	0,679	0,1689	Valid
		Y1.3	0,600	0,1689	Valid
		Y1.4	0,541	0,1689	Valid
		Y1.5	0,738	0,1689	Valid
		Y1.6	0,640	0,1689	Valid
		Y1.7	0,599	0,1689	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Data tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel yang bernilai 0,1986.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan di dalam kuesioner valid dan dapat digunakan dalam penelitian serta layak untuk mendefinisikan variabel bebas.

4.3.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal yaitu jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

No	Valiabel	Conbrach's Alpha	Conbrach's Alpha standart	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,683	>0,60	Reliabel
2	Kecerdasan Spiritual	0,770	>0,60	Reliabel
3	Ekonomi Orang Tua	0,621	>0,60	Reliabel
4	Pengelolaan Keuangan	0,748	>0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien alpha (α) yang cukup besar yaitu $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari koesioner adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel X1 memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,683, variabel X2 memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,770, variabel X3 memiliki nilai Cornbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,621. Juga dapat diketahui hasil uji reliabilitas variabel Y memiliki nilai Cornbach Alpha lebih dari 0,06 yaitu sebesar 0,748. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data

secara statistik, uji multikolonieritas, serta uji heteroskedastisitas.

4.3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat 5% atau 0,05. Sehingga apabila Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0, 05 maka variabel berdistribusi normal. Seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48412125
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.049
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

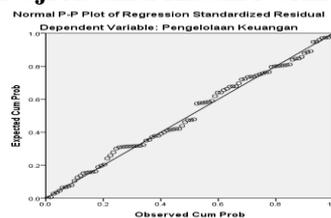
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Distribusi data *kolmogrov-smirnov* normal apabila nilai signifikansi p atau $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$. Dari tabel 4.14 diatas didapatkan bahwa nilai p atau $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) = 200$, karena nilai p atau $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, artinya dapat dijelaskan bahwa nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan p-plot yaitu dengan ketentuan apabila titik-titik terlihat mendekati garis diagonal maka distribusi data dianggap normal. Uji asumsi klasik normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Dari gambar 4.1 diatas normal *probability plot of regression standarized* menunjukkan bahwa data mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

4.3.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model regresi. Berdasarkan kriteria pengujian dalam uji multikolonieritas dengan menggunakan cara yang akurat biasanya dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada hasil uji SPSS. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multi kolonieritas. Hasil perhitungan SPSS menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.821	3.140		2.491	.015		
Literasi Keuangan	.029	.128	.019	.224	.823	.865	1.156
Kecerdasan Spiritual	.673	.108	.549	6.222	.000	.799	1.251
Ekonomi Orang Tua	.354	.166	.187	2.131	.036	.813	1.230

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

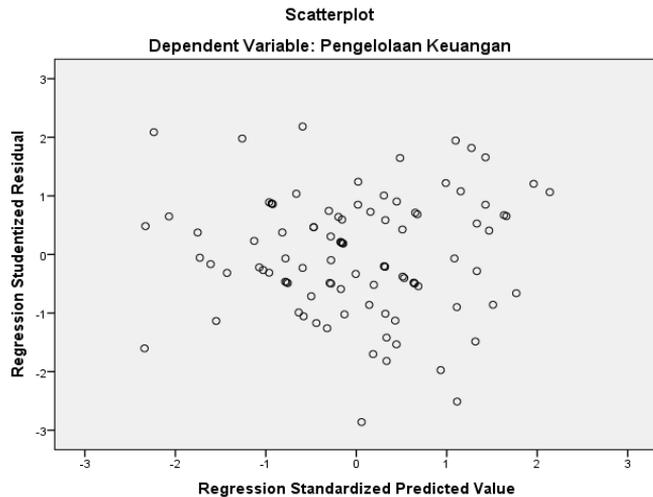
Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *tolerance* literasi keuangan = 0,865, kecerdasan spiritual = 0,799, dan ekonomi orang tua = 0,813 lebih besar dari 0,10. Pada hasil perhitungan VIF, literasi keuangan = 1,156, kecerdasan spiritual = 1,251, dan ekonomi orang tua = 1,230 lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas yang berarti semua

variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang layak digunakan.

4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer Diolah, 2019.

Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel adalah Uji Durbin Watson (DW) test). Dasar pengambilannya sebai berikut:

1. Apabila $du < DW < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi.
2. Apabila $du \leq DW \leq du$ atau $4-du \geq DW \geq 4-dl$, maka tidak ada kesimpulan yang bisa diambil.
3. $DW < dl$, maka autokorelasi positif.
4. $DW > 4-dl$, maka autokorelasi negative.

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.408	2.524	2.018

a. Predictors: (Constant), Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,018. Nilai ini akan

dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 96 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh $dL = 1,6039$ dan $dU = 1,7326$. Hal ini menunjukkan nilai (DW) 2,018 lebih besar dari (dU) 1,7326 dan kurang dari $4 - 1,7326$ ($4 - DW$) yaitu 1,982, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada auto korelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil uji statistik regresi linier berganda dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.821	3.140		2.491	.015
Literasi Keuangan	.029	.128	.019	.224	.823
Kecerdasan Spiritual	.673	.108	.549	6.222	.000
Ekonomi Orang Tua	.354	.166	.187	2.131	.036

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.17 yang diperoleh dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan SPSS versi 22, maka model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,821 + 29X_1 + 673X_2 + 354X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 7,821 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan ekonomi orang tua memiliki nilai nol, maka pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 7,821.

- b. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,029 berarti bahwa jika terjadi kenaikan literasi keuangan sebesar 1% maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel.
- c. Koefisien regresi pada variabel kecerdasan spiritual (X_2) sebesar 0,673 berarti bahwa jika terjadi kenaikan kecerdasan spiritual sebesar 1% maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel.
- d. Koefisien regresi pada variabel ekonomi orang tua (X_3) sebesar 0,354 berarti bahwa jika terjadi kenaikan ekonomi orang tua sebesar 1% maka pengelolaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel.

4.3.5. Pengujian Hipotesis

4.3.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan keterangan semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.408	2.524	2.018

a. Predictors: (Constant), Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa R square memiliki nilai sebesar 0,427. Artinya variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan ekonomi orang tua memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 42,7% terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

4.3.5.2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji statistik F adalah dengan melihat nilai signifikansi F_{hitung} , nilai signifikansi yang digunakan dalam uji statistik F sebesar 0,05. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Dimana k = jumlah variabel (bebas+terikat) dan n = observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi

$dF_1 = (4-1) = 3$ dan $dF_2 = (96-4) = 93$.
 Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2.70
 adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel
 ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	436.425	3	145.475	22.830	.000 ^b
Residual	586.232	92	6.372		
Total	1022.656	95			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1, X2 dan X3 adalah F hitung lebih besar dari F tabel ($22,830 > 2,70$) dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0.000. Dengan kata lain, literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

4.3.5.3. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas atau independen menerangkan variabel terikat atau variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan uji t adalah dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dari thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi thitung lebih besar dari 0,05 (signifikansi t hitung $> 0,05$) maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi thitung lebih kecil dari 0,05 (signifikansi t hitung $< 0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Melalui hasil analisis maka dapat penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai T tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df = n - k$. Dimana k = jumlah

variabel (bebas+terikat) dan $n =$ jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi $df = 96 - 4 = 92$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,66159. Berikut adalah hasil hepotesis dalam pengujian:

Tabel 4.20

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.821	3.140		2.491	.015
Literasi Keuangan	.029	.128	.019	.224	.823
Kecerdasan Spiritual	.673	.108	.549	6.222	.000
Ekonomi Orang Tua	.354	.166	.187	2.131	.036

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna secara parsial antara variabel X1, X2, X3 terhadap Y. Dengan demikian maka uji hipotesis dapat diasumsikan sebagai berikut:

- 1) Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,224 lebih kecil dari nilai t

tabel dengan nilai signifikan $0,823 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hipotesis (H1) pada penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan dari variabel literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

- 2) Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,222 lebih besar t tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hipotesis (H2) pada penelitian ini dapat diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kecerdasan spiritual (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.
- 3) Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.131 lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hipotesis (H3) pada

penelitian ini dapat diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel ekonomi orang tua (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

4.4. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa studi kasus pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

Pembahasan masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,029 bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada literasi keuangan, maka pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang akan

meningkat sebesar 0,029 atau 2,9%. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,224 < 1,66159$ dan nilai signifikansinya $0,823 > 0,05$, dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

Hal ini berarti bahwa literasi keuangan belum mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak signifikan disebabkan karena sebagian besar mahasiswa FEBI memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tentang pinjaman dan tabungan, pengetahuan tentang investasi, serta pengetahuan tentang asuransi. Namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mahasiswa banyak yang menyatakan bahwa investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang, namun mereka banyak yang tidak menyetor uang untuk ditabung. Artinya mahasiswa mengetahui bahwa investasi itu penting, namun mereka tidak mengimplementasikannya dengan menyetor uang untuk ditabung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Mersa (2017)³ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa artinya literasi keuangan belum mampu mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini mungkin semakin modernnya perkembangan zaman dan semakin pesatnya perkembangan informasi, sehingga gaya hidup yang terekspose semakin banyak yang mengakibatkan terpengaruhnya individu oleh gaya hidup individu lain sehingga mengacaukan literasi keuangan yang telah dimiliki individu.

2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi pada variabel kecerdasan spiritual (X2) sebesar 0,673 bertanda positif. Hal ini mengandung

³ Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa, Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda, SNITT-Politenik Negeri Balikpapan, 2017.

arti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada kecerdasan spiritual, maka pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang akan meningkat sebesar 0,673 atau 67,3%. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,222 > 1,66159$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 2 diterima.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual mahasiswa maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian ini mengisyaratkan kecerdasan spiritual mempunyai peran yang penting dalam menentukan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang memiliki kecerdasan spiritual cukup baik, yang ditandai dengan kemampuan mahasiswa FEBI dalam merencanakan keuangan, kemampuannya dalam memecahkan masalah keuangan, kemampuannya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan ketika hendak membeli sesuatu, serta kemampuannya dalam bersikap mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Mersa (2017)⁴ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menjadikan mereka manusia yang cerdas dalam mengambil keputusan keuangan. Sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memajemen keuangan pribadi mereka.

Selain itu Sunarti. S (2017)⁵ juga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Artinya bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, akan mendorong semakin tingginya manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

⁴ Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa, *Pengaruh...*, h.

⁵ Sunarti. S, *Pengaruh...*, h. 72.

3. Pengaruh ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai dari koefisien regresi pada variabel ekonomi orang tua (X_3) sebesar 0,354 bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada ekonomi orang tua, maka pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang akan meningkat sebesar 0,354 atau 35,4%. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,131 > 1,66159$ dan nilai signifikansinya $0,036 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ekonomi orang tua, maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Hasil penelitian ini mengisyaratkan ekonomi orang tua mempunyai peran yang penting dalam menentukan pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, yang ditandai dengan banyaknya mahasiswa FEBI yang

beranggapan bahwa latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua dan jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran dan pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnawati (2017)⁶ yang menyatakan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Artinya bahwa sosial ekonomi orang tua merupakan faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dan berpenghasilan cukup akan dapat mendapatkan kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan kecakapan mengelola keuangan pribadinya, karena apa yang diinginkan dan dibutuhkan anak, orang tua dapat memenuhinya. Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung dan lain sebagainya.

Selain itu, Widayati (2014)⁷, menyatakan bahwa sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

⁶ Husnawati, *Pengaruh...*, h. 75

⁷ Irin Widayati, *Faktor...*, h. 179.

Artinya bahwa orang tua yang memiliki status sosial lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar dan lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi yang lebih rendah. Dengan kelebihan tersebut, orang tua mampu mendidik anaknya dengan menanamkan sikap, keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai pada anak, sehingga akan mempengaruhi sikap anak terhadap uang. Misalnya mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tinggi tidak akan bersikap boros dan mempunyai penilaian bahwa kesejahteraan keuangan itu sangat penting.

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari pengaruh variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang, maka peneliti menarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa adalah positif namun tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,224 < 1,66159$) dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,823 > 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar $0,029$. Artinya literasi keuangan belum mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena meskipun memiliki literasi keuangan yang baik, namun belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa adalah positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel

(6,222 > 1,66159) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) serta koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai peran yang penting dalam menentukan pengelolaan keuangan mahasiswa, yang ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan memecahkan masalah keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan ketika hendak membeli sesuatu, serta kemampuannya dalam bersikap mandiri.

3. Pengaruh ekonomi orang tua terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa adalah positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel ($2,131 > 1,66159$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) serta koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,354. Artinya semakin baik ekonomi orang tua maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi orang tua mempunyai peran yang penting dalam menentukan pengelolaan keuangan mahasiswa, yang ditandai dengan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran dan pengelolaan keuangan dari mahasiswa dipengaruhi oleh latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua dan jabatan sosial orang tua.

4. Nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 42,7%. Hal ini berarti bahwa variabel pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan ekonomi orang tua sebesar 42,7%, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya masih ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa namun belum dimasukkan oleh peneliti, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain seperti kontrol diri, pembelajaran di perguruan tinggi, perilaku keuangan di keluarga, teman sebaya, gaya hidup dan lain sebagainya juga merupakan beberapa faktor penentu dalam peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga dapat memperkaya khasanah penelitian tentang ilmu manajemen.
2. Bagi para mahasiswa untuk tetap belajar bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, sangat

penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung dan lain-lain. Mahasiswa juga harus mampu mengontrol keuangan agar dapat terarah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi : Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajib, Ghufron. 2015. *Fiqih Muamalah II Kontemporer-Indonesia*, Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayopu, Hanzeline. 2008 dkk.. *Forever Rich Mengelola Uangan Banyak Bertambah Banyak*. terj. Widyati Oktavia. Jakarta: penerbit Hikmah.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Chotimah, Chusnul dan Suci Rohayati. 2015. *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma.
- Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Undip.
- Gumanti, Tatang Ary, et al.. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haryanto, Agun Tri dan Eko Sujatmiko. 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Henslin, J. M. 2006. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Ed. 6. Jakarta: Erlangga.
- Herawati, Nyoman Trisna. 2015. *Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 48. No. 1-3.
- Herdjiono, Irine dan Lady Angela Damanik. 2016. *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 9. No. 3.
- Huda, Nur. 2015. *Fiqih Muamalah*, Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Husnawati. 2017. *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Keuangan di Keluarga, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di IAIM kabupaten Sinjai*. Skripsi.
- Juliana. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam perspektif ekonomi Islam*. Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Lampung.
- Karvof. 2010. *Kaya Dengan Cepil*. Jakarta: Gramedia.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Laily, Nujmatul. 2013. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*. Artikel, JPA UM Malang, Vol 1, No. 4, h. 277-285.
- Maslahah, Ani Agustiyani. 2013. *Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang*. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 4. No. 1.
- Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda*. SNITT. Poloteknik Negeri Balikpapan.
- Maulita dan Nyoria Anggraeni Mersa. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda, SNITT-Politenik Negeri Balikpapan*.
- Mujibatun, Siti. 2012. *Pengantar Fikih Muamalah*, Semarang: eLSA.
- Munir, Misbahul, A. Djalaluddin. 2014. *Ekonomi Qur'ani*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Revisit.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Pintar Statistik Komputer*. Cet. 1. Yogyakarta: MediaKom.

- Roestanto, Apriliani. 2017. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 9. Tangerang: Lentera Hati.
- Silaban, Martha Warta. *OJK: Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Indonesia Rendah*. Tempo.co. diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/1178611/ojk-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-indonesia-rendah>, pada tanggal 9 Mei 2019.
- Sina, Peter Garla, Adris Noya. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Manajemen. Vol. 11. No. 11.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suara Tani.com. diakses melalui <https://suaratani.com/news/indeks/rata-rata-pengeluaran-orang-indonesia-rp112-juta-per-bulan>. pada tanggal 10 Mei 2019.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Terbaru. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabet.

- Sukroni, Muhammad. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya*. Artikel Ilmiah Program Pendidikan Sarjana Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sulindawati, dkk.. 2017. *Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali pers.
- Sunarti. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonism Terhadap Manajemen Keuangan Pada Konsentrasi Manajemen Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar*. Skripsi Sarjana Ekonomi. UIN Alaudin Makasar.
- Suryani dan hendriyadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia grup.
- Wahab, Abdul dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Warsono. 2010. *Prinsi-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi*. Jurnal Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Website FEBI. *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
<http://febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/>. diakses pada tanggal 30 November 2019.
- . *Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
<http://febi.walisongo.ac.id/?cat=31>. diakses pada tanggal 30 November 2019.

- Widayati, Irin. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol. 1. No. 1.
- , 2014. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Financial Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Humaniora. Vol. 2. No. 2.
- Yantiek, Ermi. 2014. *Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Remaja*, Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3. No. 1.
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN, KECERDASAN SPIRITUAL DAN EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Penelitian ini sehubungan dengan proses manajemen individu dalam hal pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, prodi Ekonomi Islam angkatan 2015 yang saat ini sedang menjalani proses penyusunan skripsi. Penyebaran angket yang penulis buat merupakan salah satu alat pendukung penelitian penulis. Maka tidak mengurangi rasa hormat penulis memohon ketersediaan rekan-rekan mahasiswa untuk mengisi kuesioner berikut.

Identitas responden

Nama Lengkap:

Angkatan :

Jurusan :a. D3 Perbankan Syariah d.S1 Akuntansi Syari'ah

A. Literasi Keuangan

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum					
Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan.					
Tabungan dan Pinjaman					
Jika saya berhutang, saya akan melunasi secepatnya.					
Saya selalu menyisakan uang untuk ditabung.					
Asuransi					
Saya berfikir asuransi dapat membantu saya untuk terhindar dari kerugian akibat berbagai macam resiko.					
Investasi					
Saya berfikir investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang.					

B. Kecerdasan Spiritual

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Kemampuan bersikap fleksibel					
Saya mampu berfikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan.					
Kesadaran Diri yang Tinggi					
Saya selalu berfikir kritis terhadap perilaku keuangan saya.					
Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu					
Saya memeriksa setiap kemungkinan					

kerugian atau keuntungan yang akan terjadi ketika memecahkan masalah keuangan.					
Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai					
Saya tetap berpegang teguh pada prinsip hidup saya, ketika bersikap terkait mengalokasikan uang.					
Bidang Mandiri					
saya terbiasa mandiri.					

C. Ekonomi Orang Tua

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Tingkat Pendidikan					
Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka sangat mempengaruhi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.					
Jenis Pekerjaan					
Semakin baik pekerjaan orang tua saya, maka akan mempengaruhi besarnya pendapatan orang tua saya.					
Tingkat Pendapatan					
Semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua saya, maka dapat menunjang dan memenuhi semua kebutuhan saya.					
Uang Saku Bulanan Mahasiswa					
Uang bulanan yang saya terima tergantung pada besarnya pendapatan orang tua saya.					

D. Pengelolaan Keuangan

Pernyataan	Jawaban				
	SS	S	N	TS	STS
Perencanaan Keuangan					
Saya selalu membuat perencanaan dulu sebelum membeli sesuatu.					
Saya mempertimbangkan harga dan anggaran saya sebelum membeli suatu barang.					
Sebelum membeli sesuatu saya menyusun skala prioritas kebutuhan saya terlebih dahulu.					
Keputusan Pembelian					
Ketika ingin membeli sesuatu saya membuat keputusan terlebih dahulu apa saja yang akan dibeli					
Menabung					
Saya rajin menabung.					
Saya selalu menabungkan uang saya terlebih dahulu sebelum saya membeli ataupun melunasi beban-beban.					
Keputusan Investasi					
Saya mempunyai rencana spesifik untuk mencapai tujuan keuangan saya.					

“TERIMA KASIH”

Lampiran 2: Tabulasi Data

Responden	Literasi Keuangan					Total	Kecerdasan Spiritual					Total
	P. 1	P. 2	P. 3	P. 4	P. 5		P. 1	P. 2	P. 3	P. 4	P. 5	
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
2	4	5	4	3	4	20	4	3	4	4	4	19
3	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	4	5	20	4	4	4	4	5	21
5	4	4	3	4	3	18	5	4	4	4	5	22
6	4	4	3	4	5	20	4	4	4	5	4	21
7	4	4	4	4	4	20	5	4	3	4	5	21
8	4	4	4	5	4	21	5	5	4	5	3	22
9	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
10	4	3	4	4	4	19	4	3	3	3	2	15
11	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	5	21
12	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	3	19
13	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21
14	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	4	20
15	5	4	4	3	4	20	5	4	5	5	4	23
16	5	4	3	4	4	20	5	5	5	4	3	22
17	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	4	23
18	3	2	2	2	2	11	3	3	4	4	3	17
19	4	5	4	4	5	22	4	4	4	3	3	18
20	4	4	3	4	4	19	4	4	3	3	4	18
21	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24
22	4	4	4	4	5	21	2	2	3	3	3	13
23	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22
25	5	4	5	4	5	23	3	3	3	3	2	14

26	4	4	4	4	5	21	4	3	4	3	4	18
27	4	5	3	4	4	20	4	4	4	4	4	20
28	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	5	21	4	3	4	4	4	19
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
31	3	4	4	4	4	19	2	3	2	4	5	16
32	4	5	4	4	5	22	3	4	3	4	5	19
33	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	5	21
34	4	5	4	4	5	22	3	4	3	4	4	18
35	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	5	23
36	5	5	4	4	5	23	5	4	5	4	4	22
37	5	4	4	4	5	22	5	5	5	5	5	25
38	3	4	4	4	4	19	3	4	4	3	4	18
39	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21
40	4	5	4	3	4	20	4	3	4	5	4	20
41	5	4	3	4	5	21	4	3	3	4	4	18
42	4	4	3	4	5	20	4	3	3	2	4	16
43	3	4	5	5	5	22	3	5	5	3	4	20
44	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	5	25
45	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	5	21
46	4	5	4	4	5	22	4	3	5	5	4	21
47	4	4	4	5	5	22	4	3	3	3	4	17
48	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
49	4	3	4	4	5	20	5	5	5	5	4	24
50	4	3	2	4	4	17	5	5	4	4	4	22
51	4	3	2	4	5	18	3	3	2	3	4	15
52	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	4	24
53	4	4	5	5	4	22	4	4	3	3	4	18
54	5	5	5	4	3	22	4	4	3	3	4	18
55	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	4	23

56	3	3	4	5	5	20	3	3	4	4	3	17
57	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
58	5	5	3	5	5	23	5	4	5	5	4	23
59	4	4	4	4	4	20	3	3	5	4	3	18
60	5	4	5	5	5	24	3	3	3	5	5	19
61	4	3	3	4	4	18	4	5	3	4	3	19
62	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	23
63	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	4	24
64	5	4	4	5	4	22	4	4	4	3	4	19
65	4	3	4	4	5	20	5	5	4	4	4	22
66	4	3	5	4	5	21	3	3	3	3	4	16
67	4	4	3	4	4	19	4	3	5	3	3	18
68	5	4	3	4	5	21	5	4	3	4	4	20
69	4	3	2	4	4	17	4	4	4	4	4	20
70	5	5	4	5	5	24	5	5	4	4	4	22
71	5	4	3	4	4	20	4	3	4	4	3	18
72	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
73	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
74	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
75	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	4	24
76	5	5	4	5	5	24	4	3	4	3	2	16
77	5	5	4	4	5	23	5	4	4	4	3	20
78	4	3	4	4	5	20	4	4	4	3	4	19
79	4	4	3	4	4	19	4	4	3	3	4	18
80	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21
81	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
82	5	5	5	5	5	25	5	3	5	5	3	21
83	5	4	3	4	3	19	4	4	4	4	5	21
84	5	4	4	5	5	23	4	4	5	5	4	22
85	3	4	4	5	5	21	5	4	4	4	5	22

86	4	3	5	4	4	20	5	5	5	5	4	24
87	5	4	3	4	5	21	4	3	4	4	3	18
88	5	4	3	4	4	20	5	5	5	5	4	24
89	5	4	3	4	3	19	5	5	4	5	5	24
90	5	5	4	4	4	22	5	4	4	5	5	23
91	4	3	4	3	5	19	4	3	4	3	3	17
92	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	23
93	5	4	3	3	5	20	5	5	5	5	4	24
94	4	4	3	2	4	17	5	3	4	5	4	21
95	4	5	4	4	3	20	4	2	5	3	3	17
96	5	4	3	4	5	21	5	5	4	5	5	24

Ekonomi Orang Tua				Total	Pengelolaan Keuangan							Total
P.1	P.2	P.3	P.4		P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	16	2	4	4	4	5	5	4	28
4	5	4	5	18	3	4	4	4	3	3	3	24
4	4	5	4	17	4	4	4	4	3	3	4	26
5	3	4	4	16	3	4	3	4	3	4	4	25
3	4	5	4	16	4	4	4	4	5	4	5	30
4	3	4	3	14	4	4	4	3	5	4	4	28
4	4	4	4	16	5	5	4	5	5	5	4	33
5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	35
3	3	4	4	14	4	4	3	4	3	3	4	25
4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	16	4	4	5	3	3	2	4	25
4	4	5	5	18	4	4	4	3	4	4	5	28
4	4	4	4	16	4	4	3	4	3	3	4	25
5	4	5	4	18	5	2	4	5	1	2	5	24
4	4	5	4	17	4	5	5	4	3	3	4	28
4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	3	4	32
3	4	3	4	14	3	3	3	4	2	4	3	22
4	4	4	3	15	4	4	4	5	4	4	3	28
4	3	4	4	15	4	4	4	4	3	3	3	25
5	4	5	5	19	5	5	5	5	4	4	5	33

4	4	4	4	16	4	3	2	4	2	2	2	19
5	5	5	4	19	4	4	4	4	5	5	5	31
5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	28
3	5	3	3	14	3	3	3	4	3	3	5	24
4	4	5	5	18	3	4	4	4	3	3	3	24
4	4	4	4	16	4	4	3	5	3	5	5	29
4	4	4	4	16	4	4	3	4	3	5	5	28
4	4	5	4	17	4	4	4	4	3	3	4	26
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	5	17	5	5	5	4	3	4	4	30
4	4	5	4	17	3	5	3	4	4	5	3	27
4	4	5	4	17	4	4	3	3	3	3	4	24
4	4	5	4	17	4	5	5	5	4	5	4	32
3	4	4	4	15	4	4	5	5	3	3	4	28
4	5	4	4	17	4	5	4	5	4	4	5	31
4	5	4	5	18	3	5	5	5	3	4	5	30
4	5	5	5	19	4	4	3	4	5	5	4	29
4	4	4	5	17	4	4	3	4	3	4	3	25
4	4	4	3	15	4	3	4	4	3	3	3	24
4	4	4	4	16	4	4	3	3	3	4	4	25
2	2	3	4	11	3	4	4	2	5	5	5	28
5	5	5	5	20	4	5	4	4	3	3	5	28
3	4	4	4	15	5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	3	5	17	4	4	4	4	3	4	5	28
3	3	5	4	15	5	5	4	4	3	4	5	30
4	4	4	4	16	3	4	4	4	3	3	4	25
4	4	5	4	17	4	4	4	4	3	4	4	27
5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	3	4	26
4	4	4	4	16	4	4	3	4	3	4	3	25
5	5	3	4	17	4	5	3	5	3	4	3	27
4	4	4	4	16	4	4	3	4	3	4	3	25
3	4	5	5	17	4	5	3	3	3	4	4	26
5	5	5	4	19	5	5	4	4	4	4	4	30
3	4	3	4	14	4	4	2	3	3	4	4	24
2	4	3	3	12	4	4	4	4	3	4	4	27
4	4	4	5	17	5	5	4	4	5	5	5	33
3	3	2	3	11	3	4	4	3	3	3	4	24
3	4	4	4	15	3	3	4	4	2	3	5	24

4	3	4	4	15	5	3	4	5	3	4	5	29
5	4	4	5	18	5	4	5	5	5	4	5	33
5	4	4	5	18	5	5	4	5	4	5	4	32
4	5	4	4	17	4	4	3	4	3	4	4	26
3	4	4	4	15	5	5	5	5	4	3	4	31
3	5	2	4	14	3	3	3	4	3	3	5	24
4	4	4	3	15	4	4	3	4	5	5	3	28
5	4	4	4	17	5	4	4	5	4	4	5	31
4	4	4	4	16	4	4	3	5	3	5	5	29
3	4	3	4	14	4	4	4	4	3	4	4	27
4	4	4	4	16	4	4	4	4	2	4	3	25
5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	3	4	15	3	3	4	3	4	4	3	24
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	5	5	19	4	5	5	5	4	5	5	33
4	5	5	4	18	3	5	3	3	3	4	4	25
3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	3	4	14	4	4	4	4	3	4	3	26
5	4	4	4	17	4	4	4	4	5	5	4	30
4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	3	4	26
5	3	3	4	15	3	3	4	5	2	2	2	21
4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	3	4	26
4	4	4	4	16	4	5	4	5	4	4	4	30
3	4	4	4	15	4	4	4	4	5	3	4	28
4	5	4	5	18	5	5	4	5	5	4	5	33
3	4	4	4	15	4	5	4	4	3	4	4	28
4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	5	35
3	4	5	4	16	5	5	3	5	4	4	4	30
4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	5	18	4	4	4	4	3	3	4	26
5	5	5	5	20	3	5	4	5	4	3	5	29
4	4	4	3	15	4	4	4	4	3	2	4	25
5	4	5	4	18	5	4	4	4	5	5	4	31
5	4	4	4	17	5	4	5	4	2	3	5	28
4	4	5	3	16	5	5	4	4	3	3	4	28

Lampiran 3: Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.415*	.105	.193	.191	.546*
	Sig. (2-tailed)		.000	.310	.059	.062	.000
	N	96	96	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	.415*	1	.347**	.337**	.228*	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.025	.000
	N	96	96	96	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	.105	.347**	1	.474**	.296**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.310	.001		.000	.003	.000
	N	96	96	96	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	.193	.337**	.474**	1	.421**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.059	.001	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
X1.5	Pearson Correlation	.191	.228*	.296**	.421**	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.062	.025	.003	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96
Total_X1	Pearson Correlation	.546*	.707**	.698**	.725**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.578**	.520**	.515**	.217*	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.033	.000
	N	96	96	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.578**	1	.412**	.495**	.349**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	.520**	.412**	1	.530**	.019	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.851	.000
	N	96	96	96	96	96	96
X2.4	Pearson Correlation	.515**	.495**	.530**	1	.361**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96

	N	96	96	96	96	96	96
X2.5	Pearson Correlation	.217	.349**	.019	.361**	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.851	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96
Total_X2	Pearson Correlation	.782**	.791**	.685**	.805**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.273*	.334**	.304**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.007	.001	.003	.000
	N	96	96	96	96	96
X3.2	Pearson Correlation	.273*	1	.211	.299**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.007		.039	.003	.000
	N	96	96	96	96	96
X3.3	Pearson Correlation	.334**	.211	1	.341**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.001	.039		.001	.000
	N	96	96	96	96	96
X3.4	Pearson Correlation	.304**	.299**	.341**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.001		.000
	N	96	96	96	96	96
Total_X3	Pearson Correlation	.726**	.617**	.713**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Total_Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.367**	.346**	.419**	.273**	.186	.307**	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.007	.069	.002	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y1.2	Pearson Correlation	.367**	1	.349**	.276**	.441**	.398**	.240*	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.000	.000	.018	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y1.3	Pearson Correlation	.346**	.349**	1	.365**	.305**	.042	.348**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.003	.684	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y1.4	Pearson Correlation	.419**	.276**	.365**	1	.153	.151	.203*	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000		.136	.141	.047	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y1.5	Pearson Correlation	.273**	.441**	.305**	.153	1	.608**	.286**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.003	.136		.000	.005	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y1.6	Pearson Correlation	.186	.398**	.042	.151	.608**	1	.272**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000	.684	.141	.000		.007	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Y1.7	Pearson Correlation	.307**	.240*	.348**	.203*	.286**	.272**	1	.599**
	Sig. (2-tailed)	.002	.018	.001	.047	.005	.007		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
Total_Y1	Pearson Correlation	.626**	.679**	.600**	.541**	.738**	.640**	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	7

Lampiran 4: Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Literasi Keuangan	96	11	25	20.82	.223	2.181
Kecerdasan spiritual	96	13	25	20.30	.274	2.680
Ekonomi Orang Tua	96	11	20	16.31	.177	1.731
Pengelolaan Keuangan	96	19	35	27.84	.335	3.281
Valid N (listwise)	96					

Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48412125
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.049
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

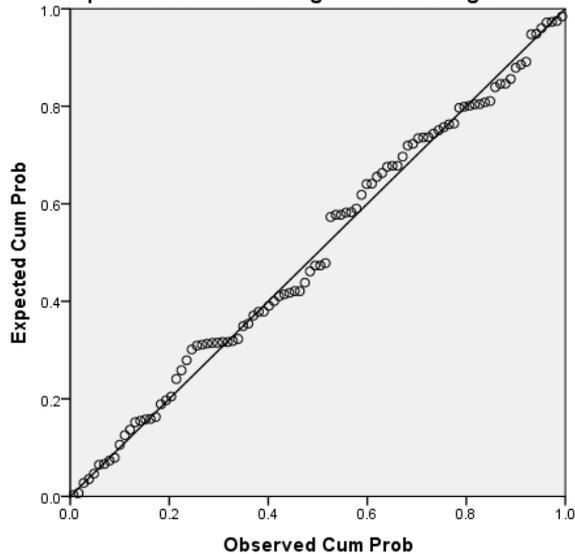
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan



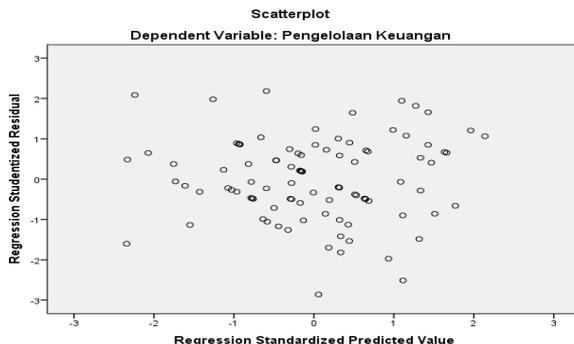
2. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.821	3.140		2.491	.015		
Literasi Keuangan	.029	.128	.019	.224	.823	.865	1.156
Kecerdasan Spiritual	.673	.108	.549	6.222	.000	.799	1.251
Ekonomi Orang Tua	.354	.166	.187	2.131	.036	.813	1.230

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.408	2.524	2.018

a. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Lampiran 6: Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.821	3.140		2.491	.015		
Literasi Keuangan	.029	.128	.019	.224	.823	.865	1.156
Kecerdasan Spiritual	.673	.108	.549	6.222	.000	.799	1.251
Ekonomi Orang Tua	.354	.166	.187	2.131	.036	.813	1.230

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Lampiran 7: Uji Hipotesis

1. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.408	2.524	2.018

a. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	436.425	3	145.475	22.830	.000 ^b
Residual	586.232	92	6.372		
Total	1022.656	95			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual

3. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.821	3.140		2.491	.015		
Literasi Keuangan	.029	.128	.019	.224	.823	.865	1.156
Kecerdasan Spiritual	.673	.108	.549	6.222	.000	.799	1.251
Ekonomi Orang Tua	.354	.166	.187	2.131	.036	.813	1.230

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Lampiran 8: Foto Penelitian





Lampiran 9: Foto SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor :B-2037/Un.10.5/D.1/PP.00.9/07/2019

12 Juli 2019

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:
Nama : Umi Kulsum
NIM : 1505026163
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual dan Ekonomi Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Arif Afendi, SE., M.Sc
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Umi Kulsum
NIM : 1505026163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 10 April 1997
Agama : Islam
Alamat : Ds. Medani, RT 02/RW 01, Kec. Tegowanu,
Kab. Grobogan
Email : kulsumumi9719@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

- Sekolah Dasar (SD) Negeri Medani, Tahun 2002-2009
- Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Karangawen, Tahun 2009-2012
- Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Semarang, Tahun 2012-2015
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019